



Informasi Pertanian

Intan



**Program PAT
& Pertanian Modern**

**Wisuda Nasional
Polbangtan dan PEPI**

**Tanam Biji
Langsung dan Sisip**

Pompa Air Gas

**Kementan Sosialisasi
Pelayanan Informasi Publik
berbasis Artificial Intelligence**

Oktober 2024

ISSN 977 2746982001



9 772746 982001



Salam Redaksi



Dr. Ir. Siti Munifah, M.Si
Sekretaris Badan PPSDMP

Salam hangat dan salam sejahtera bagi para pembaca yang setia mengikuti perkembangan informasi dan berita petani yang disajikan oleh “Intan (Informasi Pertanian)”. Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT pada tahun 2024 ini penerbitan majalah “Intan (Informasi Pertanian) volume 12” kami berkomitmen untuk memberikan sajian informasi terbaru dengan rubrik *Selayang Pandang, Peristiwa, Teknologi & Inovasi, Laporan Khusus, Serba Serbi Informasi, Profil*, dan berita seputar penyuluhan pendidikan dan pelatihan pertanian.

Majalah “Intan (Informasi Pertanian)” yang ditujukan kepada Eselon I lingkup Kementerian Pertanian, UPT lingkup BPPSDMP, Pelaku utama, Satker dan lembaga yang terkait, diharapkan mampu menjadi media informasi publikasi yang bersifat aktual dan informatif guna mendesiminasi informasi pertanian sekaligus capaian kinerja yang dilaksanakan oleh BPPSDMP.

Kami selalu mengharapkan dukungan, saran serta masukan dari segenap pihak untuk peningkatan kualitas dan kuantitas majalah intan ini.

Semoga “Intan (Informasi Pertanian)” Volume 12 Tahun 2024 dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah informasi serta pengetahuan para pelaku utama bidang pertanian.

Salam Redaksi



Dewan Redaksi

PENASEHAT

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM
Pertanian

DEWAN PEMBINA

Sekretaris Badan PPSDMP
Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian
Kepala Pusat Pendidikan Pertanian
Kepala Pusat Pelatihan Pertanian

PEMIMPIN REDAKSI

Ketua Kelompok Substansi Hukum & Humas

REDAKSI PELAKSANA

Ketua Tim Kerja Hubungan Masyarakat

STAF REDAKSI

Eko Saputra
Nur Fajariyanti, Festi Agustiany

EDITOR

M. Ahcsan, Geisha

ARTISTIK

Daimatus Pito Banugroho, Adam Surya Wijaya
Asprilla Gaung Buana

ADMINISTRASI DAN SIRKULASI

Deti Ugi Rustini, Arieantika Putri

PENERBIT

Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian



Badan Penyuluhan dan Pengembangan
Sumber Daya Manusia Pertanian
Kementerian Pertanian

Kampus Kementerian Pertanian Gd. D. Lt. 7. Jl. Harsono
RM No. 3 Ragunan Jakarta Selatan 12550, Kode Pos

SELAYANG PANDANG

2. Program PAT dan Pertanian Modern

LAPORAN KHUSUS

- 5. Rakernas IWAPI
- 7. Pengembangan Petani Muda, Kementan Jajaki Kerjasama dengan Pemerintah Malaysia
- 8. Gandeng EPIS Korea, Kementan Perluas Akses Petani Manfaatkan Teknologi Presisi
- 10. Konferensi APO 2024

PERISTIWA

- 12. Antisipasi Darurat Pangan
- 14. Kementan Kolaborasi Kemenaker dan APO Jepang Gelar Pelatihan
- 16. Kerjasama Pertanian Trilateral
- 18. Indonesia Pilar Utama Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular SSTC Bidang Pertanian
- 20. TOT Produksi Padi Musim Kemarau
- 22. Optimalkan Peran Penyuluhan Pertanian, Kementan Lakukan FGD
- 24. Wisuda Nasional POLBANGTAN dan PEPI

TEKNOLOGI & INOVASI

- 26. Tanam Biji Langsung dan Sisip
- 28. Pompa Air Gas
- 30. Kementan Sosialisasi Pelayanan Informasi Publik Berbasis AI
- 32. Kementan Siap Manfaatkan Kecerdasan AI bagi Kehumasan SDM Pertanian
- 34. Chatbot Kecerdasan Artifisial
- 36. Akper Cermat AI

SERBA SERBI

- 38. Pompanisasi Selamatkan Petani Tomo Sumedang dari Ancaman Kekeringan
- 40. Program PAT Jawa Barat
- 42. Awet dan Maksimal Merawat Pompa Air Irigasi Elpiji
- 44. Kalkulasi Biaya Pompanisasi
- 46. Pompa Air Satelit Praktis Bagi Petani

PROFIL

- 48. Kopi Robusta Ciamis
- 50. Petani Muda Polman Raup Cuan dari Budidaya Jamur Tiram
- 52. Lahan Terlantar jadi Produktif, BPP Pamengpeuk Diapresiasi Kementan
- 54. Penyuluh Sumini Kawal Petani Guguk Sumbar Manfaatkan Pompanisasi
- 56. P4S Biomethagreen
- 58. Kualifikasi Aditama, BPP Tanjungsari jadi BPP Percontohan di Sumedang Jabar

Daftar Isi



Program PAT dan Pertanian Modern

Solusi Cerdas Kementan Wujudkan Swasembada Pangan dan Lumbung Pangan Dunia

DALAM upaya peningkatan produksi padi, Kementerian Pertanian (Kementan) telah meluncurkan Program Perluasan Areal Tanam (PAT) dan Pertanian Modern. Program PAT mengusung tiga kegiatan utama yaitu: optimasi lahan (oplah) rawa, pompanisasi dan tumpang sisip (tusip) padi gogo. Sedangkan Pertanian modern memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi produksi, dan peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi melalui pengembangan Brigade Petani Milenial dengan melibatkan pemuda. Kedua program tersebut sebagai upaya untuk menjaga ketahanan pangan nasional dan agar Indonesia dapat berswasembada pangan kembali.

Kementan telah menerbitkan Surat Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 297/KPTS/OT.050/M/07/2024 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor 265/KPTS/OT.050/M/06/2024 tentang Satuan Tugas Antisipasi Darurat Pangan. Dalam hal ini Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) sebagai Penanggung Jawab Program PAT Provinsi Aceh, Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian (Kapusluhtan) sebagai Penanggung Jawab Program PAT Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel), Kepala Pusat Pendidikan Pertanian (Kapusdiktan) sebagai Penanggung Jawab Program PAT Provinsi Gorontalo dan Kepala Pusat Pelatihan Pertanian (Kapuslatan) Penanggung Jawab Program PAT Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara).

Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman dalam berbagai kesempatan mengatakan bahwa solusi

cepat yang ditawarkan saat ini adalah program PAT. Mentan meyakini apabila program tersebut dijalankan, maka Indonesia dapat mewujudkan swasembada dan juga lumbung pangan dunia.

"Pompanisasi merupakan salah satu langkah cepat untuk mengatasi dampak El Nino. Kita perlu memastikan bahwa dengan adanya pompanisasi, lahan petani tidak mengalami kekeringan. Pompanisasi adalah solusi untuk meningkatkan Indeks Pertanaman (IP), dari satu kali tanam menjadi dua, atau bahkan dari dua kali menjadi tiga kali tanam," ujar Mentan Amran.

Mentan Amran menugaskan kepada seluruh jajarannya untuk terjun langsung menjaga keamanan pangan. Karena saat ini peningkatan produksi adalah bagian yang sangat penting, dan hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti pompanisasi, perluasan areal tanam,

pembukaan lahan baru, dan pemanfaatan tumpang sari. Hal ini untuk mencapai kedaulatan pangan di tengah kondisi El Nino yang berkepanjangan.

Sementara, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Idha Widi Arsanti menegaskan bahwa program PAT ini untuk memenuhi kebutuhan pangan yang kedepannya akan semakin meningkat. Menurutnya, program PAT dapat difokuskan karena kebutuhan kedepan akan sangat kurang dan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang tersedia.

Selain itu, penggunaan teknologi modern sebagai keharusan mengingat saat ini pertanian dunia dalam kondisi kurang baik. sehingga mekanisasi perlu dilakukan untuk memperkuat posisi bonus demografi bagi kalangan muda Indonesia agar mau turun bertani.



Dr. Idha Widi Arsanti, SP, MP
Kepala Badan PPSDMP

Mentan menjelaskan bahwa pertanian modern berarti seluruh sarana dan prasarana produksi sudah terintegrasi dengan teknologi dan mekanisasi. Para generasi muda akan berperan sebagai operator yang mengendalikan teknologi untuk bertani seperti drone dan remote control.

"Kita menggunakan drone untuk pembibitan dan pengolahan tanah, panen dilakukan dengan mesin, dan hasilnya akan diproses melalui sistem pergudangan hingga packaging, semuanya berbasis teknologi," tambahnya.

Program PAT Aceh

Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), Siti Munifah, selaku Pj. PAT Provinsi Aceh beberapa waktu yang lalu melakukan safari kerja sekaligus memonitoring ke beberapa wilayah Program PAT serta melakukan pembinaan kepada para penyuluh pertanian di Provinsi Aceh. Hal ini dilakukan untuk memastikan performa dari Tim di lapangan dan untuk memotivasi para penyuluh.

Dalam kesempatan tersebut Sekretaris Badan Siti Munifah menjelaskan jika kondisi darurat pangan akibat El Nino berdampak pada penurunan luas tanam padi sejak tahun 2022 – 2023 4,2 juta Ha. Dan untuk mengejar ketertinggalan pertanaman, Mentan Amran membuat program strategis dengan bantuan

pompanisasi untuk mempercepat pertanaman, meningkatkan IP dan PAT serta optimasi lahan (olahan) lahan rawa. Suksesnya kegiatan strategis ini harus didukung dengan kolaborasi antara Pemda (Penyuluh) dan TNI (Babinsa).

Program PAT ini berlaku untuk semua daerah di Indonesia sebagai upaya mempermudah petani mendapat pasokan air. Program ini juga baru digulirkan tahun ini oleh Kementan. Tujuannya agar sawah-sawah yang membutuhkan pasokan air di tengah kemarau bisa terairi. Selain itu, pemberian bantuan dimaksudkan dalam rangka percepatan penanaman. Pasalnya saat ini Indonesia sedang memasuki kemarau panjang akibat El Nino", ungkap Munifah.

Mentan mengambil kebijakan kegiatan Program Pompanisasi, Oplah, dan Lahan Kering. Maka dari itu dibutuhkan sinergi penyuluh dan Babinsa demi mensukseskan Program Mentan. Penyuluh harus pro aktif berkomunikasi dan kolaborasi dengan PJ kabupaten/kota, Kabid kabupaten/kota, dan operator data dalam memberikan laporan realisasi untuk di input ke Aplikasi Laporan Utama. Ini merupakan pembuktian bagi daerah-daerah yang sudah mengakselerasi Program PAT, maka penyuluh pertanian wajib melaporkan data ke Kabupaten yang selanjutnya di input oleh PJ Kabupaten ke dalam Aplikasi Pelaporan Utama.

Selain itu Munifah mengungkapkan jika air merupakan kebutuhan utama para

petani. Dengan adanya pompa air diharapkan membantu petani meningkatkan produktivitas hasil pertanian.

"Adanya pompa air ini diharapkan bisa membantu petani, terutama petani sawah tadah hujan mendapat pasokan air. Sehingga hasil panen bisa meningkat dari satu kali setahun menjadi dua kali. Semoga dengan adanya pompa air ini dapat meningkatkan hasil panen yang memuaskan dan dengan adanya mesin ini bisa mempermudah petani dari sebelumnya setahun sekali bertanam bisa menjadi dua atau tiga kali lebih dari setahun," ujar Sesban Munifah.

Terkait sulitnya menanam Padi Gogo pada lokasi perkebunan sawit, Ia menambahkan, Menteri Pertanian telah mengambil kebijakan terkait pertanaman Padi Gogo dapat ditanam pada lahan kering lainnya, ladang, kebun praktek BPP, pematang sawah dan lahan lainnya yang biasa ditanami oleh petani.

Program PAT Kalsel

Sementara Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian (Kapusluhan) Bustanul Arifin Caya selaku PJ PAT Provinsi Kalsel mengatakan jika kita harus meningkatkan produktivitas pertanian. Yang terpenting adalah koordinasi yang baik dari Dinas Pertanian Provinsi, seluruh Dinas Pertanian Kabupaten, hingga level paling bawah, termasuk BPP dan Babinsa di seluruh Indonesia.

Swasembada beras berkelanjutan menjadi komitmen pemerintah dan lahan rawa menjadi solusi bagian penting bagi masa depan pertanian Indonesia, semua tim UPSUS Antisipasi Darurat Pangan Provinsi Kalsel agar bekerja keras guna mencapai target yang telah disepakati. Selain itu, percepatan pelaksanaan infrasutruktur saat ini sangat mendesak untuk dilaksanakan. Hal ini untuk mengantisipasi dimana akhir bulan September atau awal bulan Oktober pertanaman sudah mulai dilakukan oleh petani. Sehingga infrasutruktur yang di bangun dapat dimanfaatkan secara maksimal, terutama perbaikan saluran-saluran irigasi dan pintu-pintu air juga termasuk perbaikan saluran-saluran air. Hal ini dimaksudkan dalam rangka percepatan tanam, sehingga kekurangan produksi beras dapat cepat diatasi, ujar Bustanul.

Bustanul menambahkan bahwa peningkatan produksi padi melalui optimalisasi pemanfaatan lahan rawa berkelanjutan dan pompanisasi berbasis pertanian modern sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan upaya mengatasi krisis pangan yang terjadi dewasa ini karena adanya konflik dan El Nino yang terjadi sejak Februari 2023.

"Melalui kegiatan optimasi lahan (Oplah), pompanisasi dan tusip padi gogo di lahan perkebunan yang dilaksanakan hal ini berarti kita mendukung peningkatan produksi pangan. Selain itu, agar lahan sawah rawa dapat dibudidayakan secara optimal, minimal dua kali tanam dalam setahun, maka harus dilakukan upaya

penataan saluran air yang ada pada lahan rawa. Salah satu upaya agar saluran air di lahan rawa dapat ditata adalah dengan merehabilitasi atau membangun berbagai prasarana yang dapat mengatur saluran air pada lahan rawa, terutama pada musim hujan", ungkap Bustanul

"Faktor utama pengungkit peningkatan produksi pertanian adalah sumber daya manusia (SDM), selain saprodi dan kebijakan atau regulasi. Ditengah keterbatasan, saya berharap SDM pertanian kita harus kerja luar biasa untuk mengejar target. Sebaliknya jika tidak ada target kita akan bekerja biasa-biasa saja", imbuhnya.

Program PAT Gorontalo

Sedangkan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Pendidikan Pertanian selaku PJ Program PAT Provinsi Gorontalo mengatakan Inneke Kusumawaty menyatakan jika para mahasiswa Polbangtan/PEPI di lapangan diharapkan dapat mensupport suksesnya program PAT dan turut membantu penyelesaian masalah pertanian di lapangan.

"Mahasiswa Polbangtan/PEPI memiliki kemampuan teknis yang baik dan dapat mengaplikasikan ilmu dari bangku perkuliahan selama ini", kata Inneke.

Untuk selanjutnya agar uji pemanfaatan pompa dilakukan dalam pendampingan program PAT pompanisasi. Ini untuk mengetahui jika pompa berfungsi dengan baik. Inneke berharap tiap waktu ada penambahan Perluasan Areal Tanam.

Program PAT Kaltara

Kepala Pusat Pelatihan Pertanian

(Kapusltan) Muhammad Amin Selaku PJ PAT Provinsi Kaltara mendorong agar seluruh Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten/Kota serta seluruh pihak terkait dapat segera merealisasikan program PAT Pompanisasi Kementan. Hal ini agar para petani mampu segera mengoptimalkan dan memanfaatkan program tersebut.

Seluruh Dinas Pertanian Kabupaten harus dapat mensepakati dan menyelesaikan sisa target tanam sampai bulan September. Seluruh pompa, perpompaan, dan perpipaan yang sampai saat ini belum terdistribusikan dan belum terpasang, agar segera terpasang sehingga sudah bisa dimanfaatkan oleh petani.

"Waktu kita tersisa 2 bulan kurang. Seluruh pihak terkait harus sama-sama komitmen untuk merealisasinya. Bukan untuk Kementan, tapi untuk kesejahteraan masyarakat Kaltara," kata Amin menambahkan.

Ketika disinggung terkait target realisasi PAT, seluruh Kepala Dinas Pertanian se-Kaltara dengan penuh antusias dan optimis menyatakan kesanggupannya untuk merealisasikan target PAT hingga bulan September 2024. (Nur Fajar/Pranata Humas Ahli Pertama BPPSDMP)





Rakernas Iwapi 2024

Pengusaha Wanita Berperan Perkuat Rantai Pasok Pangan Nasional

PERTANIAN bukan semata urusan dan tugas Kementerian Pertanian RI. Pangan adalah tanggung jawab para pihak terkait [stakeholders] tak terkecuali pengusaha wanita. Upaya melibatkan stakeholders ditempuh Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) hingga ke Kuala Lumpur, Malaysia oleh Kepala BPPSDMP Idha Widi Arsanti selaku keynote speech pada Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Ikatan Pengusaha Wanita Indonesia 2024 (Iwapi).

Pengusaha wanita memiliki peran strategis pada sektor pertanian, untuk memperkuat rantai pasok pangan nasional. Dengan investasi pada teknologi modern, pengolahan hasil serta distribusi yang efisien, Indonesia mampu mengurangi ketergantungan pada impor dan meningkatkan produksi pangan lokal.

Peran strategis pengusaha wanita Indonesia pada sektor pertanian dikemukakan oleh Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman. Pasalnya, peran perempuan dalam pembangunan nasional, khususnya di sektor ekonomi semakin penting.

Harapan Mentan Amran Sulaiman tersebut disampaikan oleh Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian - Kementerian Pertanian RI [BPPSDMP] Idha Widi Arsanti selaku keynote speaker pada Rapat Kerja Nasional ke-III dari Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia 2024 [Rakernas Iwapi] pada Selasa [24/9] di Kuala Lumpur, Malaysia.

Raker Iwapi 2024 di Kuala Lumpur

dihadiri oleh Ketua Umum DPP Iwapi, Nita Yudi beserta pengurus Dewan Pimpinan Pusat [DPP] Iwapi dan Kepala Iwapi Malaysia, Indra Darmawan serta pengurus asosiasi pengusaha wanita Malaysia. Rakernas III di Kuala Lumpur, yang berlangsung di luar negeri, merupakan upaya Iwapi untuk meluaskan peran dan jaringan usaha Iwapi di mancanegara khususnya kawasan Asia Tenggara [ASEAN].

Mentan Amran menambahkan, wanita pengusaha yang tergabung dalam Iwapi, telah menunjukkan kepemimpinan yang luar biasa dalam mengembangkan usaha-usaha yang berdaya saing tinggi di pasar lokal maupun internasional.

"Saya yakin, melalui kerja keras dan semangat kewirausahaan yang Anda semua miliki, kita akan semakin kuat dalam menghadapi tantangan ekonomi global," kata Kaban SDM yang akrab disapa Santi mengutip harapan Mentan Amran.

Mentan Amran meyakini, swasembada pangan tidak dapat dicapai

tanpa adanya sinergi dan kolaborasi dari berbagai pihak termasuk pengusaha wanita.

Mentan menambahkan, Kementan sebagai kementerian yang bertugas untuk menyediakan produksi bahan pangan bagi 281 juta penduduk Indonesia dan mempunyai program mewujudkan swasembada pangan.

"Bukan hanya sekadar target untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri, juga merupakan langkah strategis untuk memperkuat ketahanan pangan nasional dan memajukan kesejahteraan petani kita," kata Mentan Amran.

Dalam Raker Iwapi 2024 di Kuala Lumpur tersebut, Kaban SDM Santi mengakui merasa sangat terhormat dan berbahagia dapat hadir di tengah-tengah para pengusaha wanita yang hebat, inovatif dan berkomitmen dalam menggerakkan perekonomian bangsa kita.

Potensi Besar Iwapi

Mentan Amran Sulaiman mengingatkan bahwa pencapaian swasembada pangan menuntut sinergi dan kolaborasi banyak pihak, termasuk pengusaha wanita yang tergabung pada Iwapi.

"Saya melihat potensi besar Iwapi untuk turut serta mendukung program tersebut melalui sejumlah strategi. Pertama, meningkatkan investasi di sektor pertanian. Pengusaha wanita memiliki peran strategis memperkuat rantai pasok pangan nasional," katanya.

Sementara itu, kata Mentan, jumlah perempuan pengelola usaha pertanian perorangan pada 2023 mencapai 4,231 juta jiwa dari total 29,34 juta jiwa.

Kedua, mendukung pemberdayaan petani perempuan. Hingga Februari 2024,

Badan Pusat Statistik [BPS] merilis data tentang jumlah perempuan yang bekerja di sektor pertanian mencapai 28,64% dari jumlah tenaga kerja.

Sementara itu, kata Mentan, jumlah perempuan pengelola usaha pertanian perorangan pada 2023 mencapai 4,231 juta jiwa dari total 29,34 juta jiwa.

"Melihat fakta tersebut, pemberdayaan mereka akan menjadi salah satu kunci keberhasilan swasembada pangan. Iwapi dapat berperan memberikan pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, serta pendampingan dalam pengelolaan usaha tani yang berkelanjutan," kata Kabadan Santi mengutip arahan Mentan Amran.

Ketiga, mendorong inovasi dalam pengolahan produk pangan lokal. Saya mengajak IWAPI terus mengembangkan inovasi dalam pengolahan dan pengemasan produk pangan lokal. Dengan memberikan nilai tambah pada hasil

pertanian, kita tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, juga diversifikasi pangan, memperluas peluang ekspor dan memperkuat daya saing produk Indonesia dipasar global.

Strategi keempat, kata Mentan adalah membangun jaringan distribusi pangan yang efektif. Kuncinya, memastikan bahwa hasil produksi pangan dapat didistribusikan dengan baik ke seluruh wilayah Indonesia.

"Iwapi, dengan jejaring yang luas, dapat menjadi mitra strategis dalam memperkuat rantai distribusi pangan yang efisien dan merata," tutup Mentan. [liene/timhumas bppsdpkementan]



LAPORAN KHUSUS

Pengembangan Petani Muda Kementan Jajaki Kerjasama dengan Pemerintah Malaysia

PEMERINTAH RI dan Malaysia menaruh perhatian besar pada pengembangan petani muda, untuk mendukung upaya regenerasi pertanian di kedua negara di tengah tantangan krisis pangan global dan perubahan iklim bagi tercapainya ketahanan pangan di Kawasan Asia Tenggara.

paya kedua negeri jiran mengemuka pada pertemuan Kementerian Pertanian RI dan Kementerian Pertanian dan Keterjaminan Makanan Malaysia, yang dihadiri oleh Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan [BPPSDMP] Idha Widi Arsanti dan Direktur Divisi Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Pertanian, Puan Hizatul Haliza di Kuala Lumpur pada Selasa pekan lalu [24/9].

Pertemuan tersebut memperkuat komitmen kedua negara anggota ASEAN tersebut untuk menggalakkan keterlibatan generasi milenial pada pertanian modern sebagai petani muda dan wirausahawan muda melalui pemanfaatan teknologi bagi peningkatan produktivitas dan pengolahan hasil sebagai produk komersial berdaya saing tinggi.

Upaya tersebut sejalan arahan Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman bahwa generasi milenial sebagai penggerak utama kemajuan pertanian Indonesia, dan berbagai inisiatif Kementan terus diarahkan untuk memberdayakan mereka sebagai agen perubahan di sektor pertanian.

"Generasi milenial menjaga ketahanan pangan nasional dan mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam sektor pertanian yang lebih modern dan produktif," katanya.

Mentan Amran juga menyoroti tentang pentingnya akses permodalan

serta dukungan lembaga keuangan bagi petani milenial untuk mengembangkan ekosistem pertanian di pedesaan.

Pemerintah Malaysia

Dalam pertemuan di Kuala Lumpur tersebut, Kepala BPPSDMP Kementan, Idha Widi Arsanti mengemukakan komitmen Indonesia melalui Tiga Pilar SDM Pertanian di Kementan yakni Penyuluhan, Pelatihan dan Pendidikan.

"Saat ini, Mentan Amran fokus pada peningkatan produksi padi dengan sejumlah strategi sehingga mendorong petani muda untuk menanam padi," kata Kabadan SDM Kementan yang akrab disapa Santi.

BPPSDMP Kementan, katanya, berharap dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak termasuk Pemerintah Malaysia, khususnya dalam peningkatan kapasitas dan pendidikan yang dapat bertukar informasi dan pertukaran program [exchange].

"Membuka beasiswa kepada anak-anak untuk pendidikan vokasi terkait modernisasi pertanian, manfaatnya untuk kedua pihak dapat membantu kesejahteraan petani," kata Santi yang berada di Kuala Lumpur didampingi Koordinator Kelompok Hukum dan Humas BPPSDMP Kementan, Septalina Pradini.

Sementara Direktur Divisi Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Pertanian, Puan Hizatul Haliza mengatakan bahwa Malaysia seperti halnya Indonesia, berupaya menggalakkan generasi muda

melibatkan diri pada bidang pertanian sebagai pekerja mahir dan pengusaha pertanian bertaraf komersil dan berskala besar melalui penggunaan teknologi terkini bagi peningkatan produktivitas dan kualitas produk pertanian.

"Program yang dijalankan Malaysia berdasarkan Standar Kemahiran Pekerjaan Kebangsaan yang fokus pada pelatihan berdasarkan kompetensi kemahiran dan Latihan yang pelaksanaannya didukung oleh Jabatan Pembangunan Kemahiran pada Kementerian Sumber Manusia," katanya.

Puan Hizatul Haliza menambahkan, kegiatan pelatihan berupaya menghasilkan tenaga kerja mahir yang meliputi semua level, mulai dari pekerja mahir, penyelia dan pengurusan bidan pertanian.

"Targetnya, menghasilkan usahawan tani muda yang berdaya saing dan kreatif untuk meningkatkan pendapatan nasional Malaysia," ungkap Puan Hizatul Haliza.

Waktu pelatihan, katanya lagi, 12 bulan hingga 24 bulan termasuk tiga bulan pelatihan pada industri dan usaha, sementara pelatihan 18 bulan, empat bulan di antaranya untuk praktik pada dunia industri.

Bidang yang ditawarkan program pelatihan antara lain budidaya pertanian, peternakan, hortikultura, perikanan air tawar dan laut, pengolahan pangan, pemasaran dan perdagangan komersial hasil pertanian. [liene]



Gandeng EPIS Korea Kementan Perluas Akses Petani Manfaatkan Teknologi Presisi

PEMERINTAH RI khususnya Kementerian Pertanian RI berupaya memberdayakan petani, dengan memperluas akses ke teknologi canggih, untuk meningkatkan keterampilan mereka, dan membantu mereka beradaptasi dengan perubahan iklim. Guna menciptakan ekosistem pertanian yang inklusif di mana semua petani, baik besar maupun kecil, dapat memperoleh manfaat dari teknologi.

Komitmen Kementan dikemukakan Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan [BPPSDMP] Siti Munifah di Seoul, Korea Selatan, Minggu [29/9] pada pembukaan kegiatan Workshop on K-Smart Farm Batch 3 bagi 'Peningkatan Pendapatan Petani Muda Indonesia dengan Mengadopsi Teknologi Pertanian K-Smart di Indonesia.

Sekretaris BPPSDMP Kementan, Siti Munifah hadir di Seoul mendampingi sejumlah petani muda Indonesia yang akan mengikuti Workshop di Korea yakni Rudy Adam dari Gorontalo, Diyah Rahmawati Wicak [Malang, Jatim], Herdiana Firmansyah [Pangandaran, Jabar], Agung Wirawan [Gowa, Sulsel], El Radhie Nour Ambiya [Aceh Besar, NAD] serta sejumlah pejabat Kementan, widyaiswara dan dosen.

Sementara dari pihak Korea selaku penyelenggara workshop yakni Korea

Agency of Education, Promotion and Information Service in Food, Agriculture, Forestry and Fisheries [EPIS] hadir Direktur Divisi Internasional EPIS, Soyong Jung didampingi General Manager EPIS, Lee Kang Oh dan Project Manager of K-Smart Farm di Indonesia, Kwang Woo Lee.

Upaya BPPSDMP Kementan bermitra dengan EPIS Korea, sejalan dengan arahan Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman bahwa Indonesia tidak boleh hanya mengandalkan pertanian konvensional namun harus menggunakan smart farming dan digitalisasi.

"Guna menerapkan semua itu, maka peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian yang profesional, mandiri dan berdaya saing mutlak dibutuhkan untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang maju, mandiri dan modern di masa depan," katanya.

Pernyataan senada dikemukakan Kepala BPPSDMP Kementan, Idha Widi

Arsanti bahwa memasuki era industri 4,0, insan pertanian harus mulai memahami arti penting sistem digitalisasi serta teknologi dan inovasi.

"Teknologi dan inovasi sebagai modal utama dalam menarik generasi muda untuk menggeluti pertanian, baik secara keilmuan ataupun praktek langsung di lapang," katanya.

Kementan dan EPIS

Di Seoul, Korsel pada Minggu [29/9], Sekretaris BPPSDMP Kementan, Siti Munifah menegaskan kegiatan workshop merupakan implementasi Kerjasama Kementan dan EPIS Korsel di bawah koordinasi Kementerian Pertanian Korsel, Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs [MAFRA].

"Tujuannya, meningkatkan wawasan peserta untuk mempelajari pembangunan pertanian Korea yang telah mengaplikasikan teknologi tinggi dalam berusaha tani," katanya.

Siti Munifah mengapresiasi dukungan EPIS bagi Indonesia dalam mengintegrasikan teknologi mutakhir ke dalam praktik pertanian kami, yang akan meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan produk pertanian Indonesia.

"Transisi dari pertanian konvensional ke pertanian berbasis teknologi membutuhkan metodologi pelatihan yang komprehensif. Mulai dari analisis kebutuhan untuk memahami latar belakang dan tantangan petani, serta mengevaluasi sumber daya yang tersedia," katanya lagi.

Dia mengharapkan kelima petani muda dapat menjalani metode pelatihan yang beragam, termasuk sesi teori, demonstrasi praktis, dan studi kasus, yang penting untuk meningkatkan pemahaman.

"Implementasi dimulai dengan proyek percontohan, disertai dengan dukungan teknis dengan bantuan langsung," kata Siti Munifah.

Dia mengharapkan, evaluasi kinerja dilakukan untuk mengukur hasil dan

mengumpulkan umpan balik, sementara kelompok tani dibentuk untuk berbagi pengetahuan. Selain itu, akses ke pelatihan teknologi dan pemasaran harus diperkuat.

Sementara kemitraan dengan lembaga pemerintah dan LSM, kata Siti Munifah, harus dibangun untuk mendukung keberlanjutan. Pendekatan holistik ini penting untuk membantu petani beradaptasi, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan pendapatan mereka.

"Diharapkan, kolaborasi pada teknologi rumah kaca pintar merupakan langkah penting dalam mengatasi tantangan pertanian modern," katanya lagi.

Dengan memanfaatkan teknologi canggih seperti sensor, otomatisasi, dan analisis data, petani muda Indonesia dapat menciptakan lingkungan tumbuh yang optimal untuk tanaman, sehingga meningkatkan hasil panen dan meningkatkan efisiensi sumber daya, termasuk penggunaan air dan energi.

Melalui pertanian pintar, ungkap Siti Munifah, kita dapat memberdayakan petani dengan memberi mereka akses ke teknologi yang lebih baik, untuk

meningkatkan keterampilan mereka, dan membantu mereka beradaptasi dengan perubahan iklim.

"Kemitraan ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem pertanian yang inklusif di mana semua petani, baik besar maupun kecil, dapat memperoleh manfaat dari teknologi," katanya lagi.

Siti Munifah mengharapkan Indonesia dan Korsel terus memperkuat sinergi ini dan menjadikan pertanian pintar sebagai solusi untuk masa depan pertanian yang berkelanjutan.

"Saya yakin bahwa melalui kolaborasi erat kita, kita akan menciptakan dampak positif tidak hanya bagi kedua negara kita tetapi juga bagi masyarakat global. Sekali lagi, terima kasih kepada MAFRA khususnya EPIS yang telah berkontribusi dalam inisiatif ini. Semoga kolaborasi ini terus tumbuh dan menghasilkan manfaat yang luas," ungkapnya. [Liene/Febi]





Konferensi APO 2024 **Sepakati Bagi Hasil Laba Usaha** **Dukung Pembangunan Pedesaan**

PEMBANGUNAN pedesaan sangat penting bagi pertumbuhan sosial ekonomi yang seimbang di kawasan Asia-Pasifik. Organisasi antar pemerintah regional non politik dan nirlaba, Asian Productivity Organization [APO] mendorong dan mendukung pembagian keuntungan melalui praktik Gainsharing secara adil.

Organisasi antar pemerintah regional nirlaba non politik, Asian Productivity Organization [APO] berupaya mempromosikan konsep dan strategi bagi hasil [Gainsharing] dan pembagian keuntungan [Profit Sharing] dengan mengeksplorasi pendekatan gainsharing. Tujuannya, mendorong distribusi keuntungan yang lebih adil pada seluruh rantai nilai pertanian bagi pembangunan pedesaan.

Upaya APO tampak pada pelatihan offline di Manila, Filipina bertajuk Gainsharing pada Usaha Agribisnis, yang digelar oleh Development Academy of the Philippines [DAP] pada 20 - 24 Mei 2024. Selain memperkenalkan konsep dan strategi Gainsharing dan Profit Sharing, APO juga mengkaji metodologi untuk merancang rencana dan strategi bagi hasil.

Sebanyak 25 peserta dari 18 anggota APO menyelesaikan kursus pelatihan di Manila, dipandu oleh empat narasumber dari Bangladesh, India, Malaysia,

dan Filipina.

Peserta pelatihan di Filipina mempelajari konsep Gainsharing melalui studi kasus dan latihan praktis, termasuk merancang Rencana Aksi. Puncaknya, kunjungan lapangan ke Koperasi Pembangunan Sorosoro Ibaba, yang memperlihatkan contoh-contoh inisiatif Gainsharing yang berhasil.

Komitmen APO mengemuka pada hari kedua Konferensi APO 2024 di Vientiane, Laos, Kamis [3/10] yang mengusung tema 'Gainsharing Produktivitas bagi Pembangunan Pedesaan' dari entitas ekonomi dan keuangan pada 21 negara anggota APO.

Upaya tersebut sejalan harapan Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman bahwa pemerintah desa dapat berperan aktif dalam menggerakkan roda ekonomi pedesaan melalui pengembangan pertanian, karena menyangkut hajat hidup orang terhadap pemenuhan kebutuhan pangan.

"Kementan memiliki sejumlah

program yang bisa sinergi dengan kegiatan pembangunan desa seperti penambahan areal tanam melalui gerakan tanam serentak didukung pompanisasi dan kawasan pertanian terpadu," katanya.

Sementara Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan [BPPSDMP] Idha Widi Arsanti menekankan pada pelibatan generasi muda khususnya milenial pada pengembangan pertanian di pedesaan.

"BPPSDMP Kementan mendukung upaya pemerintah melakukan regenerasi petani, sekaligus melahirkan pengusaha muda pertanian yang berdampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat pertanian Indonesia," kata Kabadan yang akrab disapa Santi.

Pembangunan pedesaan, katanya, harus diupayakan dengan meningkatkan kapasitas petani, didukung peran generasi muda,



didukung peran generasi muda, dukungan kebijakan dan perbaikan infrastruktur untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan individu.

Konferensi APO 2024 dibuka oleh Menteri Perindustrian dan Perdagangan Laos, Malaythong Kommasith di Vientiane pada Rabu pagi [2/10] yang dihadiri 123 peserta dari 15 negara serta enam narasumber dari Inggris, Jepang, Laos, Malaysia dan Filipina.

Konferensi APO 2024 di Laos berlangsung dua hari, 2-3 Oktober, diikuti 15 negara dari 21 negara anggota. Indonesia hadir diwakili oleh Kementerian Pertanian RI khususnya Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian [BPPSDMP] dan Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal RI serta perwakilan petani muda dari Bali.

Diketahui, APO adalah organisasi antar pemerintah regional yang khusus untuk meningkatkan produktivitas di kawasan Asia Pasifik melalui kerja sama yang saling menguntungkan. APO bersifat non politik, nirlaba, dan non diskriminatif.

Didirikan pada 1961 dengan delapan anggota pendiri, saat ini APO terdiri dari 21 negara anggota, berupaya membentuk masa depan

kawasan Asia Pasifik dengan mendorong pembangunan sosial ekonomi anggotanya melalui layanan konsultasi kebijakan nasional, bertindak sebagai wadah pemikir, inisiatif peningkatan kemampuan kelembagaan, dan berbagi pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas.

Rencana Aksi

Studi kasus dan latihan praktis termasuk merancang Rencana Aksi Gainsharing menjadi komitmen APO mendukung revitalisasi daerah pedesaan, sebagai isu penting dan mendesak bagi negara-negara anggota APO.

Harapan tersebut dikemukakan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Laos, Malaythong Kommasith saat membuka Konferensi APO di Vientiane untuk mengkaji tantangan dan peluang menerapkan model Gainsharing.

"Tujuannya, mendorong pembangunan pedesaan yang berkelanjutan, menetapkan solusi terbaik, dan mengkaji faktor-faktor utama dalam model pembagian keuntungan di lingkungan pedesaan," katanya.

Pembagian keuntungan di antara pemangku kepentingan pedesaan dapat menekan urbanisasi, dengan menghasilkan pendapatan agribisnis di daerah

pedesaan," katanya.

Ketua Kelompok Substansi Hukum dan Humas BPPSDMP Kementan, Septalina Pradini mengatakan bahwa peserta Konferensi APO 2024 di Laos sepakat mengakui bahwa wilayah pedesaan saat ini dan ke depan menghadapi tantangan berat.

"Hal itu akibat keterbatasan akses hasil produksi pertanian ke pasar, pendidikan rendah dan pekerjaan tidak layak memicu urbanisasi. Pembangunan pedesaan sangat penting bagi pertumbuhan sosial ekonomi yang seimbang di kawasan Asia Pasifik," kata Septalina yang hadir mewakili BPPSDMP Kementan.

Septalina menambahkan, 'Laporan Masa Depan Kota-Kota Asia & Pasifik 2023' yang dilansir oleh Badan PBB, ECSAP and Habitat, menyebut tentang tantangan dampak urbanisasi seperti kesenjangan sosial, ketahanan pangan dan degradasi lingkungan serta perubahan iklim.

Konferensi APO 2024, katanya, menegaskan pentingnya pembangunan pedesaan untuk pertumbuhan sosial ekonomi yang seimbang di kawasan Asia-Pasifik. [Liene/Febi]



Antisipasi Darurat Pangan

Kementan Gelar Pelatihan Sejuta Petani dan Penyuluh

BADAN Pusat Statistik (BPS) melansir hasil survei pertanian 2023, produksi beras turun signifikan ke 30,2 juta ton beras ketimbang 2022 yang mencapai 31,5 juta ton. Diperkirakan, konsumsi beras dalam negeri 2,6 juta ton atau total 31,2 juta ton beras dalam setahun sementara jumlah penduduk bertambah rata-rata 400 ribu orang setiap tahun.

Antisipasi terhadap potensi krisis pangan membutuhkan strategi yang komprehensif dan adaptif. Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan adalah melalui perluasan lahan tanam menggunakan lahan rawa, pengaplikasian teknik tumpang sisp antara padi dan tanaman perkebunan, serta pompanisasi lahan kering.

Terkait krisis pangan, Presiden RI Joko Widodo memberi 3 (tiga) arahan yakni Pertama, menekankan kepada semua pihak agar ketersediaan air di daerah sentra-sentra produksi pertanian harus terpenuhi. Seperti dari penyimpanan air hujan, kemudian memenuhi danau, waduk, embung dan penyimpanan air buatan lainnya.

Kedua, Presiden meminta untuk mengatasi kekeringan dengan melakukan percepatan musim tanam, serta memanfaatkan hujan yang masih ada saat ini dan harus dipastikan bahwa petani tetap

berproduksi tetap tanan didukung dengan ketersediaan sarana produksi pertanian serta stimulus ekonomi.

Ketiga, Presiden meminta manajemen pengelolaan stok untuk kebutuhan pokok dari Bulog dengan tetap memperhitungkan harga beli gabah bagi petani.

Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman, dalam berbagai kesempatan menyampaikan, sektor yang paling siap membangun kehidupan Indonesia yang lebih baik besok maupun yang akan datang adalah pertanian dan SDM menjadi tulang punggung penggerak pembangunannya.

"Krisis pangan sama dengan krisis keamanan dan politik. Pangan adalah senjata kita, dan kita harus menekan impor bahkan harus bisa menyetop impor, kita harus ekspor," ujar Mentan Amran.

"SDM Pertanian mulai dari penyuluh hingga para petani harus bergerak cepat mengambil bagian

menjaga ketahanan pangan," sambungnya.

Dalam hal ini, selain mengupayakan ketersediaan sarana dan prasarana, Kementerian Pertanian juga terus berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM pertanian melalui pendayagunaan tenaga ahli serta pelatihan.

Langkah inilah yang selanjutnya diwujudkan melalui penyelenggaraan Pelatihan Sejuta Petani dan Penyuluh Volume 10 Tahun 2024 bagi Petani, Penyuluh Pertanian dan Bintara Pembina Desa (Babinsa) dengan tema "Gerakan Antisipasi Darurat Pangan Nasional" yang digelar oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP).

Kegiatan PSPP digelar selama tiga hari, belum lama ini, secara luring di Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan.

(BBPP) Ketindan dan daring serentak di UPT Pelatihan Pertanian, Kantor Dinas Pertanian provinsi dan kabupaten/kota, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan Kantor Koramil di seluruh Indonesia.

Peserta pelatihan yang mengikuti sebanyak 1.902.354 dari target sebanyak 1,8 juta orang yang terdiri dari petani 1.823.948 orang, Penyuluh PNS 12.008 orang, Penyuluh PPPK 7.690 orang, Penyuluh THL Pusat 474 orang, Penyuluh THL Daerah 3.184 orang, Babinsa TNI AD 48.347 orang dan insan pertanian lainnya 6.703 orang.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam peningkatan produksi padi melalui optimalisasi lahan rawa dan pompanisasi di lahan sawah tadah hujan serta pemanfaatan lahan perkebunan untuk padi.

Saat ini, Indonesia masih defisit 1 juta ton beras, sementara cadangan beras pemerintah (CBP) 2,5 juta ton, sehingga kurang lebih 3,5 juta ton beras diperlukan setiap tahun. Itu setara dengan 7 juta ton gabah kering giling (GKG).

Berdasarkan data yang ada, pada Maret 2024, petani baru bisa menanam seluas 800.000 hektare atau dengan kata lain terjadi kekurangan tanam seluas 300.000 hektare, yang akibatnya akan defisit beras.

Penyebab krisis pangan antara lain dampak dari Covid-19, perubahan iklim, perang Rusia dan

Ukraina. Maka dari itu para Eksportir beras di dunia seperti India, Vietnam dan Myanmar tidak menjual berasnya karena khawatir krisis pangan akan terus berlanjut.

Krisis multi dimensi dari krisis pangan akan berlanjut ke krisis moneter lalu berlanjut menjadi krisis ekonomi, kemudian menjadi krisis sosial dan akan berlanjut terjadi krisis kepercayaan rakyat kepada pemerintah. Sehingga ketahanan nasional harus dimulai dengan ketahanan pangan.

Oleh karena itu, mau tidak mau, suka tidak suka, maka Indonesia harus memenuhi kebutuhan beras sendiri alias swasembada. Caranya? Pertama, meningkatkan produksi beras dengan peningkatan produktivitas.

Kita tingkatkan produktivitas dengan meningkatkan luas tanam, meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) di lahan rawa dan lahan tadah hujan agar produksi beras kembali melimpah.

Kedua, meningkatkan areal tanam. Peningkatan areal tanam ini dinilai lebih cepat dan mudah dibandingkan peningkatan produktivitas.

Kita harus meningkatkan areal tanam. Kalau kita tingkatkan areal tanam berarti kita tingkatkan areal panen. Kalau kita tingkatkan areal panen berarti kita tingkatkan produktivitas padi dan gabah kita.

Sudah lebih dari 10 tahun produktivitas padi nasional hanya di angka 5,2 ton per hektare, sehingga Kementan saat ini terus

menggerakkan perluasan areal tanam melalui peningkatan IP.

Ketiga, optimasi lahan rawa, ada sekitar 1 juta ha lahan rawa yang bisa dioptimalkan di seluruh Indonesia. Tanam padi itu bukan tanam di air, tetapi digenangi dengan tujuan untuk mendapatkan struktur tanah lumpur, sehingga padi mudah untuk tumbuh.

Keempat, lahan tadah hujan kita 3 - 4 juta hektar baru tanam satu kali dalam satu tahun karena irigasinya hanya mengandalkan hujan, maka dilakukan pompanisasi di lahan tadah hujan.

Kelima, sistem tumpang sisp padi gogo di lahan-lahan perkebunan seperti perkebunan kelapa sawit, yang mulanya IP 0 akan menjadi IP 1. Selain itu terobosan Menteri Pertanian yaitu meningkatkan subsidi pupuk dari 4,7 juta ton pupuk menjadi 9,55 juta ton.

Segala sumber daya dan dukungan perlu difokuskan dalam peningkatan produksi pada musim tanam yang sedang berlangsung maupun yang akan datang. Dukungan sarana dan prasarana ditujukan pada proses hulu sampai hilir, dari penyiapan lahan sampai pengolahan. Pada setiap proses ini, upaya peningkatan kapasitas SDM juga terus dilakukan. (Eko Saputra, Pranata Humas Ahli Pertama BPPSDMP)



PERISTIWA

Training Course on Building Community-driven Farm School

Yogyakarta, Indonesia, 10-14 June 2024



SEBANYAK 30 orang dari 17 negara menjadi peserta pelatihan selama lima hari, belum lama ini, bertajuk 'Training Course on Building Community-driven Farm Schools' di Yogyakarta. Peserta berasal dari Indonesia, Bangladesh, India, Korea Selatan, Thailand, Vietnam dan negara lainnya. Mereka diperkenalkan pada konsep Community-driven Farm Schools, yakni sekolah pertanian berbasis komunitas, yang fokus pada pengembangan keterlibatan masyarakat dalam sektor pertanian.

Kapasitas SDM Pertanian Kementan Kolaborasi Kemenaker dan APO Jepang Gelar Pelatihan

Sektor pertanian Indonesia terus berinovasi dan bertransformasi untuk menghadapi tantangan global. Salah satu upaya terbaru datang dari Kementerian Pertanian RI (Kementan) yang bekerja sama dengan Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) dan Asian Productivity Organization (APO) Jepang.

Melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP), mereka mengadakan pelatihan bertajuk "Training Course on Building Community-driven Farm Schools" pada 10-14 Juni 2024 di Hotel Melia Purosani, Yogyakarta.

Kegiatan ini menjadi bagian dari strategi peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) di sektor pertanian dengan pendekatan berbasis komunitas.

Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman, menegaskan bahwa pertanian adalah sektor vital yang selalu menjadi andalan ekonomi Indonesia. Menurutnya, SDM berkualitas sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan masa depan pertanian.

"Petani muda yang kompeten akan menjadi tulang punggung pertanian Indonesia. Kita membutuhkan SDM yang bukan hanya mampu bekerja keras, tapi juga memiliki pengetahuan yang luas tentang teknologi pertanian modern," katanya.

Hal senada disampaikan oleh Kepala BPPSDMP Kementan, Idha Widi Arsanti bahwa sektor pertanian memiliki prospek yang sangat menjanjikan, apalagi dengan dukungan teknologi dan inovasi.

"Pertanian bukan lagi sektor

yang dipandang sebelah mata. Sekarang, dengan perkembangan teknologi, pertanian membutuhkan SDM yang inovatif dan mampu mengelola sumber daya dengan efektif," katanya.

Dia menambahkan, pelatihan tersebut bertujuan mengembangkan keterampilan peserta dalam mengelola pertanian berbasis komunitas, sehingga mampu menghasilkan SDM yang tangguh dan mandiri.

Pelatihan ini dibuka oleh Sekretaris BPPSDMP, Siti Munifah, bersama Decky Haedar Ulum selaku Head of National Productivity Organization (NPO) Indonesia dan Tadahisa Manabe, Head of Multicountry Programme Division 1 APO Jepang.

Dalam sambutannya, Munifah menggarisbawahi pentingnya meningkatkan kapasitas SDM pertanian untuk menghadapi tantangan global, termasuk isu kerawanan pangan yang melanda 59 negara di dunia.

“Indonesia saat ini berada di peringkat keempat negara dengan populasi terbesar di dunia, dan ini menjadi tantangan sekaligus peluang besar dalam sektor pertanian,” jelas Munifah.

Munifah juga menekankan bahwa Kementan telah merancang berbagai program strategis untuk meningkatkan produktivitas pertanian, seperti optimasi lahan rawa, pompanisasi, dan tumpang sisp lahan perkebunan.

“Tujuan kami adalah meningkatkan indeks pertanaman dan memaksimalkan potensi lahan yang ada. Dengan program-program ini, diharapkan kita bisa meningkatkan produksi pertanian secara signifikan,” tambahnya.

Pelatihan ini diikuti oleh 30 peserta yang berasal dari 17 negara, termasuk Bangladesh, India, Korea Selatan, Thailand, dan Vietnam. Para peserta tidak hanya datang untuk belajar, tetapi juga untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pengelolaan pertanian berbasis komunitas.

Melalui pelatihan ini, mereka diperkenalkan dengan konsep Community-driven Farm Schools, yaitu sekolah pertanian berbasis komunitas yang fokus pada pengembangan keterlibatan masyarakat dalam sektor pertanian.

Selain sesi pelatihan di kelas, kegiatan ini juga mencakup kunjungan lapangan ke tiga lokasi pertanian komunitas di Yogyakarta, yaitu Kampung Mina Padi Semberembe, Pawon Gendhis, dan Joglo Tani.

Kunjungan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk melihat langsung implementasi

konsep Community-driven Farm Schools serta mengamati praktik pertanian berkelanjutan yang dijalankan oleh komunitas setempat.

Pada 12 Juni 2024, peserta mengunjungi Joglo Tani, sebuah pusat edukasi pertanian yang menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal dengan praktik pertanian modern. Joglo Tani dikenal sebagai tempat belajar bagi masyarakat umum yang tertarik dengan pertanian berkelanjutan.

Zaim Nur Hidayat, pembicara di Joglo Tani, menjelaskan bahwa pusat edukasi ini berlandaskan filosofi Kerajaan Mataram, yaitu Memayu Hayuning Bawono, yang mengutamakan harmoni antara manusia dan alam.

“Filosofi tersebut mengajarkan kita untuk mengelola pertanian secara bijak, tanpa merusak lingkungan,” ujarnya.

Zaim menambahkan, Joglo Tani menerapkan model pertanian terpadu yang menggabungkan pertanian, perikanan, dan peternakan dalam satu lahan. Model ini meniru siklus alam dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara maksimal, sehingga setiap produk utama dan limbah dapat dimanfaatkan kembali.

“Kami menggunakan pendekatan ramah lingkungan, seperti tidak menggunakan bahan kimia berlebihan, mempertahankan varietas lokal, dan menanam sesuai musim. Dengan cara ini, kita bisa menjaga keseimbangan ekosistem,” kata Zaim.

Para peserta sangat antusias dengan kunjungan ini. Mereka diajak melihat berbagai teknik budidaya tanaman, pemeliharaan ternak, dan pengelolaan perikanan yang dijalankan di Joglo Tani. Sayumporn Thinmathurot, salah satu peserta asal Thailand, mengungkapkan kesannya terhadap pelatihan ini.

“Saya sangat terkesan dengan konsep pertanian berbasis komunitas di Joglo Tani. Nilai-nilai budaya yang diintegrasikan ke dalam praktik pertanian adalah sesuatu yang luar biasa dan bisa menjadi inspirasi bagi kami di Thailand,” katanya.

Momen ini juga menjadi kesempatan bagi para peserta untuk bertukar informasi dan berdiskusi mengenai tantangan serta solusi yang mereka hadapi di negara masing-masing. Kepala BPPSDMP,

Dedi Nursyamsi, menegaskan bahwa pelatihan ini bukan hanya tentang belajar, tapi juga membangun jaringan antarnegara untuk pengembangan pertanian yang lebih baik.

“Pertukaran pengetahuan ini akan saling memperkaya dan memperkuat pengembangan pertanian di negara masing-masing. Kami berharap peserta dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat dan menyesuakannya dengan kondisi lokal,” ujarnya.

Siti Munifah berharap pelatihan ini dapat menginspirasi peserta untuk mengembangkan inisiatif serupa di negara mereka. “Melalui pelatihan ini, kita ingin menyebarkan pengetahuan tentang Community-driven Farm Schools dan mendorong peningkatan produktivitas serta keberlanjutan pertanian di Asia dan sekitarnya.”

Kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi langkah konkret dalam membangun pertanian yang lebih inklusif dan berkelanjutan, dengan SDM yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan. (Eko Saputra, Pranata Humas Ahli Pertama BPPSDMP)



PERISTIWA

Kerjasama Pertanian Trilateral Standar Palm Oil, Indonesia Hadiri IMT-GT 2024 di Malaysia

STANDAR palm oil yang berkelanjutan bagi petani kecil serta Green Palm Oil Campaign dalam merespon Peraturan Deforestasi Uni Eropa (EUDR) yang merugikan negara produsen palm oil, Indonesia bersama Malaysia dan Thailand membentuk kerjasama pertanian trilateral (tiga negara) membentuk Indonesia, Malaysia, Thailand – Growth Triangle (IMT-GT).

Delegasi Indonesia yang diwakili Kementerian Pertanian RI, ambil bagian pada Pertemuan The 17th Indonesia, Malaysia, Thailand – Growth Triangle (IMT-GT) Working Group on Agriculture and Agro-based Industry (WGAA), 16-17 Juli 2024 di Putrajaya, Malaysia.

Pertemuan diketuai oleh Malaysia, bertindak sebagai chairman, Siti Salwahanim Modh Nazir dari Bahagian Antara Bangsa, Kementerian Pertanian dan Keterjaminan Makanan Malaysia.

Sementara delegasi Indonesia diketuai Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian, Siti Munifah, serta Vanida

Khumnirdpetch sebagai Ketua Delegasi Thailand.

Selain delegasi dari ketiga negara, pertemuan dihadiri juga oleh mitra IMTGT WGAA, yaitu perwakilan dari UNINET, JBC dan Rapid Asia.

Kepala BPPSDMP Kementan, Idha Widi Arsanti mengatakan, krisis pangan merupakan isu global yang dihadapi oleh setiap negara. Untuk itu, perlu sinergi khusus di negara regional Asia, dalam hal ini Indonesia, Malaysia dan Thailand untuk bersinergi dalam menemukan solusi.

Sementara Sekretaris BPPSDMP Kementan, Siti Munifah menjelaskan tujuannya hadir

dalam kegiatan tersebut. “Saya mewakili Kementan, memimpin delegasi Indonesia dalam pertemuan yang diikuti tiga negara untuk membahas isu strategis yang dihadapi dan komitmen untuk mempererat kerja sama dalam Indonesia, Malaysia, Thailand – Growth Triangle atau IMT GT.”

Siti Munifah juga menyampaikan beberapa project di bawah IMT GT yang telah dilaksanakan.

“Dengan fokus komoditas, seperti kelapa sawit, yang menekankan perlunya standar palm oil yang berkelanjutan bagi petani kecil serta Green Palm Oil Campaign dalam merespon EUDR,” jelasnya.



Selain itu, telah dilaksanakan juga project Smart Farmer Technology Smart Choice of Young Farmers di bawah IMT-GT di Sumatera Utara pada 11-15 September 2023 yang diikuti oleh petani dan pegawai dari ketiga negara.

“Saya berharap kerjasama bidang pertanian trilateral ini akan mempererat kerjasama antar Kawasan dan dapat menjadi solusi bersama untuk isu-isu yang berkembang,” tutur Siti Munifah.

Dalam kesempatan yang sama, Direktur Center for IMT-GT Subregional Cooperation (CIMT) Amri Bukhairi Bakhtiar, menyampaikan laporan serangkaian kegiatan, antara lain the 16th IMTGT WGAA Meeting yang dilaksanakan di Medan, Sumatera Utara, 15-16 Agustus 2023.

Kemudian The 29th IMTGT Ministerial Meeting dan the 30th IMTGT SOM di Batam pada 26-29 September 2023, serta the 17th IMTGT Strategic Planning Meeting di Tangerang pada 14-25 Maret

2024.

Dalam pertemuan, digaris bawahi jika ketiga negara tersebut (Indonesia, Malaysia, Thailand) terus berkomitmen untuk mengembangkan petani di subkawasan tersebut.

Delegasi Indonesia juga melaporkan beberapa project di bawah IMTGT WGAA, di antaranya pelaksanaan Regional Training for Young Farmers on Palm Oil Production in the Framework of IMT-GT Phase II yang dilaksanakan di Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Jambi, 22-26 April 2024.

Pelatihan diikuti oleh peserta dari Indonesia, Malaysia dan Thailand secara offline dan menekankan pada perlunya standar palm oil yang berkelanjutan bagi petani kecil serta Green Palm Oil Campaign dalam merespon EU-DR.

Hal lainnya adalah project Smart Farmer Technology Smart Choice of Young Farmers di bawah IMT-GT yang telah dilaksanakan di Sumatera Utara pada 11 - 15 September 2023 yang diikuti oleh petani dan pegawai dari ketiga

negara.

Tindaklanjut dari proyek ini adalah penandatanganan MoU antara petani muda Malaysia di bawah Melbourne Wealth International dan petani muda Indonesia di bawah Kelompok Usaha Bersama Farm yang ditandatangani pada 29 Mei 2024 di KJRI Johor Bahru, Malaysia. Hingga saat ini, kerjasama tersebut berjalan dengan baik dengan mengeksport komoditas pertanian dari Indonesia ke Malaysia.

Sedangkan untuk proyek terakhir, yaitu Economic Herb Production and Propagation Management Throughout Value Chain, Indonesia berkomitmen untuk melaksanakannya pada 2025.

Sebagai pengampu proyek ini adalah Direktorat Jenderal Hortikultura dan direncanakan akan menyelenggarakan di Sumatera Selatan. Proyek ini juga akan diselenggarakan oleh Thailand pada 2025. (Eko Saputra, Pranata Humas Ahli Pertama BPPSDMP)



Indonesia Pilar Utama Kerjasama Selatan - Selatan dan Triangular SSTC bidang Pertanian

PEMERINTAH RI melalui Kementerian Pertanian RI sejak 1980 hingga 2024, tercatat telah melatih lebih 2.150 insan pertanian melalui 81 pelatihan berbagai tema dan keahlian. Selain itu, telah digelar 27 workshop yang diikuti total 700 peserta dari negara Selatan – Selatan dan Triangular. Tidak cuma itu, 303 peserta dari Fiji, Mozambik, Gambia, Papua Nugini, dan negara-negara Selatan - Selatan lainnya mengikuti 31 program pemagangan

Negara-negara Selatan - Selatan mengakui peran vital Indonesia dalam meningkatkan sektor pertanian, terutama melalui komitmen dalam capacity building yang dilaksanakan oleh Kementan melalui BPPSDMP.

Pengakuan pentingnya peran Indonesia dalam sektor pertanian disampaikan oleh para perwakilan negara-negara yang hadir dalam Workshop Penguatan Kolaborasi Sektor Pertanian dalam Kerangka Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular (SSTC) Bidang Pertanian, akhir Juli lalu di Kamboti Hotel Bandung, Jawa Barat.

Hadir dalam kesempatan itu Duta Besar H.E. Mr. Galma Mukhe Boru dari Kenya, H.E. Dr. Yassir Mohamed Ali D Duta Besar Sudan, dan Mr. Suleiman Ahmed Saleh dari Tanzania, yang merespons paparan Sekretaris BPPSDMP, Siti

Munifah, yang menyampaikan peran aktif BPPSDMP Kementan sejak 1980 - 2024 dalam meningkatkan kapasitas petani dan pejabat negara-negara Selatan-Selatan di bidang pertanian.

Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman mengatakan pertanian adalah sektor yang sangat penting. Pasalnya, pertanian berhubungan dengan kebutuhan masyarakat banyak. Oleh karena itu, Mentan mengajak semua pihak untuk bersama-sama menjaga ketahanan pangan. Mentan mengimbau agar pertanian tidak bersoal dalam kondisi apapun.

Kepala BPPSDMP Kementan, Idha Widi Arsanti mengatakan Kementan melalui BPPSDMP aktif menjalin kerjasama dengan negara mitra, salah satunya, Kerjasama Selatan - Selatan dan Triangular

sebagai peran pro aktif Indonesia dalam meningkatkan kualitas SDM baik secara nasional maupun internasional.

Sementara Sekretaris BPPSDMP, Siti Munifah menjelaskan bahwa sejak 1980 hingga 2024, BPPSDMP Kementan telah melatih lebih dari 2.150 peserta dari negara-negara Selatan - Selatan melalui 81 pelatihan yang mencakup berbagai tema dan keahlian.

“Selain itu, BPPSDMP Kementan telah menyelenggarakan 27 workshop yang dihadiri oleh 700 peserta dari negara-negara Selatan - Selatan untuk berbagi pengalaman, belajar dari satu sama lain, dan mengembangkan solusi bagi tantangan pertanian,” kata Siti Munifah.

AND TRIANGULAR COOPERATION FOR AFRICAN AND PACIFIC COUNTRIES"



Tidak itu saja, Siti Munifah mengatakan jika BPPSDMP Kementan juga telah melaksanakan 31 program pemagangan dengan melibatkan 303 peserta magang dari Fiji, Mozambik, Gambia, PNG, dan negara-negara Selatan - Selatan lainnya di Indonesia.

"Kementan melalui BPPSDMP juga telah mengirimkan lebih dari 78 tenaga ahli bidang pertanian melalui 20 program pengiriman tenaga ahli ke berbagai negara Selatan-Selatan," lanjutnya.

Sebagai penutup, Siti Munifah

menekankan bahwa komitmen ini dapat ditingkatkan dengan menggandeng kerjasama pendanaan, seperti yang telah dilakukan Kementan dengan Kementerian Keuangan RI melalui Lembaga Dana Kerjasama Pembangunan Internasional (LDKPI).

"Kerjasama ini perlu diperluas dengan mitra baik di dalam negeri maupun multinasional seperti IFAD dan JICA. Langkah ini diharapkan dapat mendorong pengembangan sektor pertanian dalam kerangka SSTC ke arah yang lebih masif dan

lebih baik lagi," jelasnya.

Hendra Satya Pramana dari Kementerian Luar Negeri RI menambahkan, perjalanan panjang tersebut membuktikan komitmen Indonesia yang berawal dari Konferensi Asia Afrika (KAA) di Bandung tahun 1955, yang merupakan hasil pemikiran Presiden RI Soekarno saat itu, kini berkembang menjadi Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular (SSTC). (Eko Saputra, Pranata Humas Ahli Pertama BPPSDMP)





KEMENTERIAN Pertanian RI terus mendorong Program Perluasan Areal Tanam (PAT) Padi melalui berbagai kegiatan seperti optimasi lahan rawa, pompanisasi dan penanaman padi gogo. Salah satu langkah untuk mendukung hal tersebut melalui penyiapan sumberdaya manusia (SDM) andal dengan mendorong peningkatan kompetensi dan pemahamannya dalam meningkatkan produksi padi.

Peningkatan pemahaman SDM pertanian dilakukan Kementan di antaranya melalui Training of Trainers (TOT) bertajuk 'Peningkatan Produksi Padi di Musim Kemarau', yang diselenggarakan selama tiga hari, akhir Juli lalu.

Pelatihan digelar secara offline di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang dan secara online serentak di UPT Pelatihan, Kantor Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten/Kota, dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di seluruh Indonesia.

Peserta TOT mencapai 49.418 orang, terdiri atas 193 Widyaiswara, 247 dosen, 134 guru, 22.433 penyuluh PNS, 6.480

penyuluh PPPK, 1.003 penyuluh THL pusat, 3.156 penyuluh THL daerah dan 15.772 insan pertanian lainnya.

Dari jumlah tersebut, peserta mengikuti pelatihan secara tatap muka di BBPP Lembang sebanyak 60 peserta, terdiri atas 10 widyaiswara, dua dosen, 10 guru, dan 38 penyuluh.

Para peserta diberikan pelatihan bagaimana meningkatkan produksi padi di musim kemarau, memilih benih padi unggul, mengelola lahan sawah, Gerakan Tani Pro Organik (Genta Organik), pengelolaan OPT padi, pompanisasi dan pengelolaan air di lahan sawah, dan tumpang sisp padi gogo di lahan perkebunan.

Pelatihan ToT sejalan arahan Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman bahwa SDM pertanian menjadi tulang punggung penggerak pembangunan pertanian. Karenanya, kata Menteri Amran, sudah seharusnya SDM pertanian memiliki kualitas yang mumpuni.

"Empat kunci yang perlu dipegang teguh agar SDM kita menjadi mumpuni. Di antaranya adalah bekerja yang terbaik, fokus, cepat dan berorientasi hasil," katanya.

Sementara itu, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementan (BPPSDMP) Idha Widi Arsanti mengatakan, pertanian

Trainers (TOT)

PRODUKSI PADI DI MUSIM KEMARAU"

30 Juli - 1 Agustus 2024

BPPSDMP Kementan RI
Kementan



bppsdpmp



@bppsdpmpkentan



bppsdpmp

LANG #IND

ILANG

memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan ternak dan bioenergi.

"Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan," katanya.

Selain itu, katanya, pertanian juga mendorong pertumbuhan agroindustri di hilir dan memacu ekspor komoditas pertanian untuk meningkatkan devisa negara.

"Dalam rangka menyediakan pangan masyarakat sebagai wujud ketahanan pangan dalam negeri, maka sektor pertanian diharapkan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkualitas di Indonesia," katanya.

Secara nasional, pertumbuhan ekonomi lima tahun ke depan diharapkan meningkat hingga 5,7% hingga 6% per tahun, yang

didorong oleh peningkatan produktivitas, investasi berkelanjutan, perbaikan pasar tenaga kerja dan peningkatan kualitas SDM.

Kementan mendorong peningkatan kompetensi SDM pertanian untuk meningkatkan produktivitas padi musim kemarau melalui TOT dengan tema 'Peningkatan Produksi Padi di Musim Kemarau'.

Tot bertujuan meningkatkan pemahaman peserta terkait peningkatan produksi padi di musim kemarau dalam rangka mendukung peningkatan areal tanam sebagai upaya peningkatan produksi padi nasional.

Staf Khusus Menteri Pertanian Bidang Percepatan Peningkatan Produksi Pertanian, Prof Muhammad Arsyad saat hadir memberikan materi tentang Strategi Percepatan Peningkatan Produksi Pertanian, menyampaikan, program strategis Kementan saat ini adalah optimasi

lahan rawa, optimalisasi sawah tadah hujan dengan pompanisasi, transformasi pertanian tradisional menuju modern.

Kementan bersinergi dengan berbagai pihak, sebagai upaya percepatan perluasan area tanam. "Mari kita berkolaborasi untuk peningkatan produksi dan saya mengajak seluruh penanggung jawab Program PAT agar tetap semangat bekerja bersama petani kita."

Lebih lanjut Arsyad mengungkapkan, upaya lain dari sisi konsumsi beras Indonesia mencapai 110 kg per orang setiap tahun, atau dua kali lipat dari negara-negara maju seperti Jepang dan Korea yang hanya 60kg per orang per tahun.

"Maka upaya yang dilakukan untuk membantu cadangan beras pemerintah melalui perubahan pola konsumsi dan diversifikasi pangan lokal," jelasnya. (Eko Saputra, Pranata Humas Ahli Pertama BPPSDMP)



Optimalkan Peran Penyuluhan Pertanian, Kementan Lakukan FGD

KEMENTERIAN Pertanian RI terus melakukan terobosan-terobosan guna memperbaiki keberlanjutan penyuluhan pertanian. Hal ini dilakukan untuk mendukung program-program strategisnya guna peningkatan produktivitas pertanian.

Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman senantiasa mengingatkan bahwa penyuluh adalah garda terdepan pembangunan pertanian. Para penyuluh dan petani mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas pangan dan menekan impor. Terlebih menghadapi ancaman dampak El Nino yang begitu kuat saat ini yang berdampak langsung pada penurunan produksi, ujar Mentan Amran.

Secara terpisah, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Idha Widi Nursanti mengungkapkan bahwa petani dan penyuluh pertanian adalah aktor utama dalam peningkatan produksi padi nasional, di

antaranya melalui program Perluasan Areal Tanam (PAT) yang tengah digencarkan Kementan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi padi.

Selain itu, wacana peralihan kewenangan penyuluhan pertanian ditarik ke pusat semakin gencar. Guna menindaklanjutinya BPPSDMP melakukan Focus Group Discussion (FGD) di Hotel Aston Simatupang - Jakarta, Senin (26/08/2024).

FGD dihadiri oleh pakar-pakar penyuluhan yaitu Komisi Penyuluhan Pertanian (KPPN), Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia [Perhiptani], Inspektur II Kementan, perwakilan penyuluh pertanian di Pusluhtan, perwakilan Biro Hukum, Biro Perencanaan dan Biro Organisasi Kepegawaian

Kementan serta Sekretariat BPPSDMP.

FGD bertujuan agar penyusunan strategi dan naskah kebijakan kewenangan penyuluhan ditarik ke pusat dapat lebih optimal untuk mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan.

Dalam sambutannya, Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian (Pusluhtan) Bustanul Arifin Caya mengatakan bahwa setelah terbitnya Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemahaman dari dinas-dinas Pertanian sangat beragam sehingga diseminasi penyelenggaraan penyuluhan tidak berjalan dengan baik dan optimal.

Bustanul mengungkapkan bahwa Mentan Amran telah memberikan arahan agar penyelenggaraan penyuluhan pertanian ditarik ke pusat, karena selama ini program-program strategis Kementan tidak berjalan secara optimal.

Setelah UU tentang Pemerintah Daerah diterbitkan hingga saat ini, perkembangan kelembagaan penyuluhan pertanian sangat beragam bahkan kegiatan penyuluhan tidak optimal sampai dengan keberpihakan anggaran. Di satu sisi peran dan tugas fungsi penyuluhan pertanian sangat dibutuhkan, karena penyuluh pertanian yang mengakselerasi kegiatan penyuluhan pertanian, ujar Bustanul.

Bahkan, setelah terbit Peraturan Presiden (Perpres) Nomor Perpres 35 Tahun 2022 tentang Penguatan Fungsi Penyuluhan Pertanian pun tidak optimal, karena program-program utama Kementan tidak didukung secara maksimal oleh Pemda, ucap Bustanul kembali.

Menurut Penyuluh Pertanian Utama, Dedi Nursyamsi mengatakan bahwa urgensi penyuluhan, secara umumnya pertanian Indonesia mengalami penurunan produktivitas. Intinya penyuluhan adalah faktor utama untuk peningkatan produktivitas.

"UU Nomor 23/2014 melemahkan aspek penyelenggaraan penyuluhan pertanian, apalagi urusan penyuluhan masuk dalam kategori pilihan sehingga konsekuensinya luar biasa bahkan ada Pemda yang tidak respek terhadap penyuluhan," katanya.

Dengan adanya pemerintahan baru, maka peluang untuk memperbaiki penyuluhan

pertanian terbuka lebar. Dan salah satu solusi agar produktivitas meningkat adalah dengan memanfaatkan kembali penyuluh pertanian swadaya.

Sementara Staf Khusus Mentan, Sam Herodian menyampaikan bahwa hingga saat ini Mentan Amran masih memberikan arahan yang sama yaitu kewenangan penyuluhan harus ditarik ke pusat. Karena selama ini, Kementan kesulitan mengendalikan penyuluh ketika ada program-program besar namun tidak didukung secara optimal dan maksimal oleh Pemda.

Kendati demikian, apabila kewenangannya ditarik ke pusat, konsekuensinya adalah anggaran sehingga harus disiapkan dengan matang skema skenario penganggarannya, yang perlu digarisbawahi adalah kita bukan ingin menarik penyuluh pertanian ke pusat tapi menarik kewenangannya sehingga teknis ke depannya harus disiapkan dengan matang.

"Penyuluh adalah ujung tombaknya pembangunan pertanian. Ambil langkah-langkah yg strategis dan jangan pesimis apalagi ragu-ragu untuk membuat perubahan", tegas Sam Herodian.

Perwakilan dari Perhiptani, Mulyono Machmur mengatakan jika kita sering mengambil kesimpulan yang keliru sehingga dalam mengambil keputusan lompat-lompat. Ada yang mencurigai jika UU Nomor 16 Tahun 2006 tentang penyuluhan, apabila penyuluh diserahkan ke daerah.

"Pernyataan tersebut salah, yang benar adalah yang diserahkan adalah anggarannya", tegas Mulyono.

Bahkan ketika masuk UU Nomor 23/2024 maka UU Nomor 15/2006

sudah tidak dianggap lagi dan jika direvisi akan memakan melewati proses yang panjang, urainya.

M o m o n R u s m o n o menyampaikan pendapatnya jika semua yang disampaikan dalam forum ini merupakan satu kesatuan. Tujuan utama dari pertemuan ini fakta menunjukan untuk mencapai swasembada pangan harus didukung oleh penyuluhan pertanian.

Secara fakta tenaga penyuluh saat ini adalah aparat Pemda sehingga ketika Kementan ingin mengerakkannya agak sulit, ungkapnya.

Sedangkan dari aspek regulasi, komandan negara kita adalah Peraturan Perundang-Undangan sehingga ketika ada landasan maka regulasi atau payung hukumnya berupa amandemen atau Perpres.

Balai Penyuluhan Pertanian atau BPP saat ini adalah satu-satunya kelembagaan penyuluhan pertanian di kecamatan yang saat ini keberadaannya masih eksis sehingga kita harus meningkatkan pemberdayaan kelembagaan penyuluhan pertanian.

Yang harus diperhatikan adalah jika pembiayaan penyuluhan pertanian termasuk BOPnya diambil atau ditarik ke pusat, maka Kementan tidak akan sanggup karena biayanya sangatlah besar, tutup Momon. (Nur Fajar/Prahum Ahli Pertama BPPSDMP)



PENDIDIKAN tinggi vokasi lingkup Kementerian Pertanian RI mengukuhkan 347 wisudawan/wati Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) dan Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI). Wisuda sebagai proses akhir dari masa perkuliahan dilakukan oleh Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman didampingi Kepala BPPSDMP Kementan, Idha Widi Arsanti akhir Agustus lalu.

Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Pusat Pendidikan Pertanian (Pusdiktan) dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) menggelar Wisuda Nasional pada Polbangtan PEPI di Auditorium PEPI.

Wisuda merupakan proses akhir dari berakhirnya masa perkuliahan. Diharapkan para wisudawan memasuki dunia baru dengan tetap optimis untuk melanjutkan cita-cita bersama membangun negeri berkontribusi pada bidang pertanian sehingga dapat memenuhi pasar kerja industri dengan kompetensi yang didapat selama perkuliahan.

Sebanyak 347 Wisudawan dikukuhkan langsung oleh Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman. Para Wisudawan tersebut diantaranya berasal dari

66 mahasiswa PEPI, 11 mahasiswa Polbangtan Medan, 75 mahasiswa Polbangtan Bogor, 84 mahasiswa Polbangtan Yoma, 76 mahasiswa Polbangtan Malang, 29 mahasiswa Polbangtan Gowa dan 6 mahasiswa Polbangtan Manokwari.

Mentan Amran saat memimpin langsung sidang terbuka wisuda nasional 2024 mengatakan bahwasanya para Wisudawan mempunyai peran yang strategis untuk meningkatkan produksi melalui pemanfaatan teknologi dan mekanisasi. Mentan berharap agar mahasiswa Polbangtan/PEPI dapat menjadi agen-agen pembaharuan.

"Hari ini adalah tonggak bersejarah sebagai individu telah lulus di perguruan tinggi, saya berharap anak-anakku sekalian menjadi agen-agen pembaharuan di seluruh Indonesia. Pelibatan

mahasiswa dalam mendukung program utama Kementan merupakan strategi khusus yang akan menjadi contoh pertanian modern di masa mendatang," ungkapnya.

Mentan menambahkan jika para alumni Polbangtan/PEPI harus melek terhadap pertanian modern diantaranya harus menggunakan teknologi tinggi dan tidak menggunakan mesin manual. Diantaranya dapat mengolah tanah dengan traktor, panen menggunakan combine harvester, menanam menggunakan rice transplanter dan memupuk menggunakan drone. Pelibatan mahasiswa dalam mendukung program utama Kementan merupakan strategi khusus yang akan menjadi contoh pertanian modern di masa mendatang.

“Rencana kedepan kita buat kan kluster pertanian modern ini sejajar dengan negara maju. Maksudnya, khusus kluster ini yang 5 ribu, 10 ribu hektar ini sejajar dengan negara maju sehingga tidak ada lagi pemuda yang tidak meminati sektor pertanian, sehingga merasa pekerjaan ini bukan pekerjaan yang hina, tetapi terhormat”, tegas Mentan.

Mentan menegaskan kembali, bahwa ada empat kunci yang perlu dipegang teguh agar SDM kita menjadi mumpuni. Diantaranya adalah bekerja yang terbaik, fokus, cepat dan berorientasi hasil.

Dalam kesempatan tersebut, Staf Khusus Menteri Pertanian Sam Herodia melakukan Orasi Ilmiah yang bertemakan “Mewujudkan

Swasembada Pangan Melalui Sumber Daya Manusia Unggul dan Modernisasi Pertanian”.

Sam mengatakan ketahanan nasional harus didasari oleh kedaulatan pangan dan

ketersediaan pangan yang tidak boleh bermasalah. Selaras dengan hal tersebut Kementan telah menggagas program IMAM Corp (Indonesian Modern Agriculture for Millennial) yang akan menerjunkan alumni Polbangtan/PEPI di 8 Provinsi di Indonesia.

“Kami berharap SDM Polbangtan/PEPI dapat menjawab tantangan global, mengantisipasi perubahan yang terjadi dan berhasil beradaptasi dengan situasi yang ada”, ujarnya.

Sementara, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Idha Widi Arsanti memberikan ucapan selamat kepada 347 wisudawan Polbangtan/PEPI.

Wisuda bukan hanya sebagai akhir dari perjalanan akademik, tetapi juga sebagai awal dari tantangan baru serta kepada orang tua dan keluarga yang telah mendukung. Wisuda ini adalah

momentum penting yang menunjukkan keberhasilan kalian dalam menyelesaikan pendidikan dan siap untuk berkontribusi pada pembangunan pertanian Indonesia. Semoga dengan ilmu yang didapatkan dapat diaplikasikan dengan baik dan Polbangtan/PEPI dapat terus melahirkan lulusan-lulusan berkualitas yang siap membangun pertanian di Indonesia, ungkap Santi.

Terakhir, Santi menambahkan bahwa pihaknya akan menerjunkan siswa dan mahasiswa untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di lokasi PAT, serta para alumni pada program IMAM Corps dengan harapan mereka dapat meningkatkan produksi dalam mendukung swasembada pangan lewat percepatan area tanam maupun perluasan areal tanam. (Nur Fajar/Prahum Ahli Pertama BPPSDMP)



Tanam Biji Langsung dan Sisip

Tabilasip, Inovasi Tanpa Sengaja Hasilnya Maksimal

Aris, yang bukan seorang peneliti, berhasil mengembangkan teknik ini berdasarkan pengamatannya langsung terhadap kondisi di lapangan.

Aris Munandar bertanggung jawab atas pengelolaan kebun benih padi, palawija, dan hortikultura milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Kebun-kebun ini tersebar di beberapa kabupaten, termasuk Karanganyar, Sukoharjo, Wonogiri, Boyolali, Magelang, Temanggung, dan Kebumen.

Teknik *Tabilasip* yang dikembangkan Aris berawal dari pengamatannya terhadap tanaman durian di kampung yang ternyata lebih tahan terhadap cuaca ekstrem ketimbang durian di kebun, meskipun tanaman di kebun dirawat dengan sangat baik.

Salah satu temuan penting Aris adalah bahwa durian di kampung

berasal dari biji yang langsung ditanam di tempat, sehingga tanaman tidak mengalami stres akibat pemindahan.

Hal ini memungkinkan akar berkembang dengan sempurna dan menjadi lebih adaptif terhadap kondisi lingkungan sekitar. Observasi ini menjadi dasar bagi Aris untuk mengembangkan teknik *Tabilasip* yang kini diakui sebagai metode penanaman yang lebih efektif dan tahan terhadap kondisi alam yang keras.

Uji coba teknik *Tabilasip* dilakukan di Kebun Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (KBTPH) Magelang dan Karanganyar dengan hasil yang sangat memuaskan.

Melihat keberhasilan tersebut, Aris Munandar menetapkan *Tabilasip* sebagai metode utama untuk merehabilitasi kebun yang rusak serta mengoptimalkan kebun lainnya agar lebih produktif.

Program ini dikemas dalam sebuah inisiatif bernama 'Gerakan Membangun Kebun Percontohan Buah Metode *Tabilasip*' yang diluncurkan di KBTPH Tawangmangu pada awal Juli lalu.

Kegiatan tersebut dibuka oleh Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, Ir. Supriyanto, SP, MP, dan dihadiri oleh sejumlah pejabat Dinas Pertanian dan Perkebunan.

Selama acara tersebut, para pejabat melakukan demonstrasi teknik sambung sisip pada bibit tanaman alpukat yang sudah ditanam tiga bulan sebelumnya. Kegiatan ini didampingi oleh para karyawan kebun yang sudah terlatih dalam penerapan metode *Tabilasip*, yang bertujuan untuk memperlihatkan efektivitas teknik ini dalam meningkatkan ketahanan dan produktivitas tanaman buah.



TEKNIK budidaya tanaman buah yang baru, dikenal sebagai **Tabilasip**, singkatan dari **Tanam Biji Langsung dan Sisip**, ditemukan oleh **Aris Munandar, SP, MP**, Kepala Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (KBTPH) Wilayah Surakarta, secara tidak sengaja.

Anggota tim teknis Tabilasip BBTPH Wilayah Surakarta, Rustam Idriyanto, SP, menjelaskan bahwa pada 2024, penerapan teknik Tabilasip telah dimulai pada empat kebun KBTPH.

Di KBTPH Tawangmangu, sebanyak 200 batang tanaman alpukat telah ditanam menggunakan metode ini. Sementara di KBTPH Pendem, yang berada di Kabupaten Karanganyar, telah ditanam 349 batang durian dengan teknik Tabilasip.

Selain itu, di KBTPH Kledung di Temanggung, terdapat 204 batang alpukat yang juga ditanam dengan metode ini. Di KBTPH Kaloran di Magelang, sebanyak 70 batang durian telah menerapkan Tabilasip.

Penerapan teknik ini di berbagai kebun diharapkan dapat memperlihatkan keberhasilan dan efektivitas Tabilasip dalam meningkatkan ketahanan dan produktivitas tanaman buah.

Ke depan, gerakan penerapan teknik Tabilasip akan diperluas

pada kebun-kebun lainnya, termasuk KBTPH Tejomantri di Sukoharjo, KBTPH Tohudan di Karanganyar, KBTPH Salaman di Magelang, dan KBTPH Payaman di Magelang.

Selain itu, teknik Tabilasip juga memiliki potensi untuk diterapkan dalam penanaman buah bernilai tinggi di kebun bibit padi, palawija, dan sayuran di wilayah Surakarta.

Aris Munandar sangat optimistis bahwa dalam tiga tahun ke depan, kebun-kebun tersebut akan memberikan hasil yang dapat dinikmati secara luas.

Menurutnya, teknik Tabilasip tidak hanya mudah dan murah, tetapi juga menjanjikan hasil yang nyata. Dengan demikian, diharapkan teknik ini dapat menjadi alternatif pemberdayaan masyarakat tani yang efektif.

Supriyanto, SP, MP, Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, menambahkan bahwa teknik Tabilasip merupakan solusi untuk

menyiapkan bibit tanaman buah bernilai ekonomi tinggi dengan harga terjangkau dan adaptif terhadap lingkungan.

Dia menambahkan, teknik tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan pertanian yang disebutkan dalam literatur klasik oleh Arthur Theodore Mosher. Menurut Mosher, petani cenderung merespons positif terhadap inovasi yang mudah dilakukan, murah, dan memberikan hasil yang nyata.

Teknik Tabilasip diyakini memenuhi kriteria tersebut, dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani di masa depan. Dengan adanya penerapan yang lebih luas dan dukungan dari berbagai pihak, Tabilasip berpotensi menjadi inovasi yang bermanfaat bagi perkembangan pertanian dan pemberdayaan komunitas tani di Indonesia. (Anastasya)

KESULITAN berbuah inovasi. Itulah yang mendorong Tholikan, 43 tahun, yang mengubah pompa air dengan bahan bakar pertalite [bensin] menjadi gas. Biaya pengeluaran lebih murah hanya Rp24 ribu ketimbang bensin hingga Rp60 ribu, dengan waktu operasional sembilan jam. Petani di Desa Banget, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus di Provinsi Jawa Tengah menyambut gembira inovasi tersebut.

Pompa Air Gas

Lebih Hemat, Petani Tidak Khawatir Kekeringan

Di tengah tantangan kekeringan yang kerap melanda areal persawahan di Desa Banget, Kaliwungu, inovasi teknologi terbaru menawarkan solusi cerdas yang merubah cara petani mengelola pertanian mereka.

Pompa air berbahan bakar gas elpiji, sebuah terobosan yang diperkenalkan oleh warga setempat, menjadi jawaban atas masalah biaya operasional dan efisiensi.

Dengan menggunakan gas elpiji, pompa air ini memberikan kinerja yang lebih baik dan lebih ekonomis dibandingkan dengan pompa berbahan bakar bensin yang selama ini menjadi standar.

Tholikan, pria berusia 43 tahun dari Desa Banget, adalah sosok di balik inovasi ini. Dengan tekad dan kreativitasnya, Tholikan telah menjadi panutan bagi banyak petani di desanya.

Berkat inovasi pompa airnya, hampir 60 persen petani di Banget kini telah beralih dari penggunaan bensin ke gas elpiji, sebuah perubahan yang signifikan dalam cara mereka mengelola sumber daya air.

Menurut Tholikan, ide untuk beralih ke gas elpiji muncul saat harga bensin dan pertalite terus meroket. "Ketika harga bensin dan pertalite mulai melonjak, kami merasa perlu mencari alternatif yang lebih terjangkau."

Dia melihat beberapa temannya sudah menggunakan gas melon dan memutuskan untuk mencoba sendiri. Dengan pengalaman dan observasinya, ia berhasil mengembangkan teknologi pompa air ini selama 5-6 tahun terakhir.

Ketimbang dengan bensin, dengan waktu operasional sekitar 1,5 jam per liter, gas melon menawarkan ketahanan jauh lebih

lama. Pompa air berbahan gas elpiji dapat bertahan antara delapan hingga sembilan jam dengan biaya pengeluaran jauh lebih murah.

"Perbandingannya sangat mencolok," jelas Tholikan, yang juga memimpin Kelompok Tani [Poktan] Makmur di desa tersebut. Ia mengungkapkan bahwa biaya untuk ketahanan 9 jam dengan bensin sekitar Rp60 ribu, sementara dengan gas melon hanya memerlukan sekitar Rp24 ribu.

Kendati demikian, upaya menuju efisiensi ini tidaklah mulus. Tholikan mengakui bahwa pada awalnya, pompa air yang menggunakan gas melon hanya bertahan maksimal enam jam. Proses tersebut memerlukan waktu dan usaha untuk terus memperbaiki dan mengembangkan teknik agar menjadi lebih efisien.

"Awalnya, pompa air berbahan gas melon belum maksimal. Tapi setelah beberapa tahun, dengan berbagai pembaruan dan pengembangan, kini hasilnya semakin efisien," sebutnya.

Inovasi Tholikan tidak hanya terbatas pada pompa air. Desa Banget juga telah mengadopsi mesin penyanggulma padi sebagai tambahan inovasi. Sebelumnya, petani di desa ini harus mencabut gulma secara manual, sebuah pekerjaan yang memerlukan banyak tenaga kerja dan biaya.

Dengan adanya mesin penyanggulma, pekerjaan tersebut menjadi lebih efisien dan hemat biaya, karena petani tidak lagi perlu menyewa tenaga kerja tambahan untuk membersihkan gulma dari sekitar tanaman padi mereka.

Dengan semua inovasi ini, Tholikan berharap agar petani di Desa Banget dapat merasakan kemajuan dan peningkatan kesejahteraan. "Saya optimis

bahwa teknologi-teknologi baru ini akan membantu petani kami meraih keuntungan yang lebih besar dan mendorong perkembangan pertanian yang lebih baik di desa ini," ungkapnya.

Inovasi yang diterapkan di Desa Banget menjadi contoh nyata bagaimana teknologi sederhana namun efektif dapat mengubah cara petani bekerja dan meningkatkan produktivitas mereka.

Dengan penggunaan pompa air berbahan gas elpiji dan mesin penyanggulma, petani tidak hanya menghemat biaya, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sawah mereka.

Penerapan teknologi ini menunjukkan betapa pentingnya kreativitas dan inovasi dalam mengatasi tantangan yang dihadapi petani. Inovasi semacam ini tidak hanya membantu mengurangi beban biaya operasional tetapi juga

memberikan dampak positif pada hasil pertanian.

Dengan adanya teknologi yang lebih hemat dan efisien, petani di Desa Banget dapat fokus pada aspek lain dari pertanian mereka dan meraih hasil yang lebih optimal.

Tholikan dan warga Desa Banget memberikan pelajaran berharga bahwa perubahan positif dapat dimulai dari ide-ide sederhana dan tekad untuk mencari solusi yang lebih baik.

Dengan terus melakukan inovasi dan perbaikan, mereka tidak hanya memperbaiki kehidupan mereka sendiri tetapi juga memberikan inspirasi bagi petani di daerah lain untuk mengikuti jejak mereka menggunakan teknologi yang lebih efisien dan berkelanjutan. (Anastasya)





Kementan Sosialisasi Pelayanan Informasi Publik berbasis Artificial Intelligence

BADAN Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian [BPPSDMP] Kementerian Pertanian melakukan sosialisasi Platform Cermat, yaitu Sistem Pelayanan Informasi Publik Terintegrasi Berbasis Kecerdasan Artificial Intelligence.

Sosialisasi dilakukan dalam Rapat Koordinasi Kehumasan [Rakor] lingkup Pusat dan Unit Pelaksana Teknis [UPT] Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian [BPPSDMP] di Hotel Aston Simatupang, Jakarta, belum lamaini.

Rakor diisi dengan paparan 'Progress Kehumasan BPPSDMP' yang disampaikan Sekretaris

Badan, Siti Munifah. Selain itu, dilakukan juga sosialisasi Platform Cermat oleh Ketua Kelompok Substansi Hukum dan Hubungan Masyarakat, Septalina Pradini, serta Mengelola Humas Pertanian yang Agile - Kolaboratif oleh Biro Humas dan Informasi Publik Kementan, dan Strategi Pengelolaan PPID Sektor Publik oleh Syawaludin anggota, Komisi

Informasi Pusat [KIP].

Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman mengatakan, insan pertanian harus terus memperbarui pengetahuan. Karena, kemajuan teknologi juga telah merambah ke sektor pertanian. Menurutnya, jika pengetahuan tidak diperbarui, pertanian bisa tertinggal.

Kepala BPPSDMP, Idha Widi Arsanti mengatakan tantangan yang dihadapi semakin kompleks, mulai dari dinamika media sosial, peningkatan literasi digital masyarakat, hingga berbagai isu yang berkembang dengan cepat.

“Oleh karena itu, Saya berharap, rapat ini dapat menjadi wadah untuk berbagi pengalaman, bertukar pikiran, dan menemukan solusi bersama atas berbagai tantangan yang ada,” katanya.

Rakor tersebut mengusung dua agenda utama. Pertama, kita akan membahas strategi kehumasan yang perlu kita perkuat untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada. Kedua, kita akan mensosialisasikan platform Cermat yang merupakan inovasi untuk mendukung kegiatan Kehumasan BPPSDMP.

Strategi kehumasan yang efektif sangat penting untuk membangun citra positif, menjaga reputasi, dan

memastikan komunikasi yang baik antara organisasi dan publik.

Kedua, pentingnya kolaborasi dan kerja sama, dengan saling mendukung dan bekerja sama, kita dapat menghadapi setiap tantangan dengan lebih baik dan memberikan kontribusi maksimal bagi kemajuan institusi. Diharapkan satuan kerja [Satker] lingkup BPPSDMP mendukung, m e m a n f a a t k a n dan mengimplementasikan platform Cermat agar pelayanan informasi menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Platform Cermat merupakan tools pada BPPSDMP Kementan yang dirancang untuk

meningkatkan pelayanan permintaan informasi. Cermat dikembangkan untuk mendukung tugas dan fungsi Kehumasan dari BPPSDMP Kementan dalam upaya meningkatkan kapasitas dan kompetensi insan pertanian di seluruh Indonesia.

Tiga fitur utamanya yaitu Ticketing, Press Release, dan Livechat dengan memanfaatkan kecerdasan buatan/AI. CERMAT sesuai dengan akronimnya, bertujuan untuk memberikan layanan informasi yang cepat, responsif, dan bermanfaat.





RANCANGAN AKSI PERUBAHAN ***Kementan Siap Manfaatkan Kecerdasan*** ***Artifisial bagi Kehumasan SDM Pertanian***

PEMANFAATAN inovasi teknologi terus dielaborasi institusi negara maupun swasta di Indonesia dalam sektor layanan publik. Kabar terbaru datang dari Kementerian Pertanian RI yang bergegas memanfaatkan kecerdasan artifisial [artificial intelligence/AI]. Sasarannya, mendukung kegiatan Hubungan Masyarakat [Humas] khususnya tugas-tugas Kehumasan pada Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian [BPPSDMP].

Upaya pemanfaatan AI oleh BPPSDMP Kementan didasari oleh bergesernya kebutuhan masyarakat, terutama SDM pertanian di Indonesia. Meskipun hasil 'Survei Kepuasan Masyarakat terhadap Sekretariat BPPSDMP 2023' publik menyatakan "Puas".

Diakui, kompleksitas permasalahan menuntut solusi cepat, standar kompetensi SDM tinggi. Meningkat pula dinamika kebijakan dan kecepatan perubahan informasi melalui TIK bagi diseminasi program dan kebijakan pengembangan SDM dan pembangunan pertanian.

Upaya pengembangan AI bagi pertanian sejalan arahan Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman bahwa inisiatif pengembangan AI akan membuka jalan bagi inovasi

baru dan meningkatkan kesejahteraan petani Indonesia.

"Dengan memadukan AI dan kapasitas SDM pertanian maka akan meningkatkan ketahanan pangan dan mendukung pertanian berkelanjutan di masa depan," katanya.

Hal senada dikemukakan Kepala BPPSDMP Kementan, Idha Widi Arsanti bahwa pihaknya berupaya menyediakan sistem pelayanan informasi publik dengan mudah dan cepat melalui pemanfaatan AI untuk mendukung tugas Kehumasan.

"Pemanfaatan AI dikembangkan pula pada pengembangan Smart Farming 4.0 berbasis AI, yang menjadi peluang bagi petani terutama petani milenial, untuk mendorong budidaya pertanian

menjadi efisien, terukur dan terintegrasi," katanya.

Terkait tugas Kehumasan, Sekretaris BPPSDMP Kementan, Siti Munifah tidak menampik bahwa kondisi saat ini terkendala oleh keterbatasan SDM pengelola baik kualitas maupun kuantitas.

"Kendala lain adalah keterbatasan sarana dan prasarana TIK. Kurang efektifnya manajemen waktu terutama dari pihak pengguna. Minimnya pemahaman tugas dan fungsi Kehumasan dalam setiap kegiatan," katanya.

Efektivitas komunikasi antar unit kerja dan pengembangan sistem data dan informasi terintegrasi, ungkap Siti Munifah, menjadi tantangan bagi BPPSDMP Kementan mengatasi kondisi saat ini.

Kendati demikian, output Humas BPPSDMP Kementan cukup menggembirakan, pada 2023 dan 2024 berupa penerbitan Majalah Intan mencapai empat volume, 25 dokumen kerjasama, publikasi media online mencapai 16.571 link berita didukung 54 edisi podcast/video dan infografis sebanyak 55 judul.

Kendala dan tantangan tugas Kehumasan BPPSDMP Kementan mengusik atensi Septalina Pradini, peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan VIII/2024. Terlebih, posisinya sebagai Ketua Kelompok Substansi Hukum dan Humas BPPSDMP Kementan bertanggung jawab pada kegiatan Kehumasan.

Septalina Pradini selaku peserta Diklat yang digelar Balai Besar Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian [BBPMKP] Ciawi dan Lembaga Administrasi Negara [LAN] mengajukan Rancangan Aksi Perubahan [Akper] tentang AI mendukung Tugas Kehumasan BPPSDMP Kementan.

Gayung bersambut dari Sekretaris BPPSDMP Kementan, Siti Munifah selaku Mentor Diklat dari Septalina Pradini terhadap Akper berjudul 'Pengembangan Platform Cermat sebagai Sistem Pelayanan Informasi Publik Terintegrasi berbasis Kecerdasaan Artifisial lingkup BPPSDMP' didampingi Abdul Hani, Widyaiswara BBPMKP Ciawi selaku pendamping [Coach].

Judul Inovasi yang diajukan berupa pengembangan platform Cermat, akronim dari Cepat, Responsif dan Bermanfaat berbasis AI. Fitur utamanya, LiveChat dengan tokoh Chattbot LIENA singkatan dari Layanan Informatif dan Edukatif melalui Neural Artifisial. Siaran pers berbasis AI, Ticketing dan sebagai Integrator Data dan Informasi untuk mendukung fungsi portal layanan informasi BPPSDMP.

Siti Munifah menyambut baik pengembangan platform Cermat dengan Chattbot LIENA melalui uji coba platform pada tiga Unit

Pelaksana Teknis [UPT] BPPSDMP Kementan yakni Polbangtan Bogor, BBPMKP Ciawi dan PEPI Serpong dilanjutkan kegiatan sosialisasi platform pada 20 UPT selama dua bulan ke depan, untuk kegiatan jangka pendek.

"Jangka menengah selama enam hingga 12 bulan melalui Bimtek, pelatihan dan workshop bagi pengelola pelayanan informasi publik. Tujuannya, mendukung implementasi platform Cermat oleh Pusat dan UPT," katanya saat membuka Focus Group Discussion [FGD] Cermat di Jakarta, Rabu pagi [10/7].

Sementara untuk jangka panjang, ungkap Siti Munifah, diharapkan tersedianya portal Pusat Layanan Informasi BPPSDMP; laporan kepuasan pengguna terhadap platform Cermat dan tersedianya policy brief sebagai bahan pengembangan sistem pelayanan. [M. Achsan Atjo]



Chattbot Kecerdasan Artifisial

Platform Cermat Kembangkan AI User Friendly bagi SDM Pertanian

TIDAK banyak yang mengetahui bahwa platform streaming musik seperti Spotify, JOOX dan Apple Music merupakan contoh Artificial Intelligence [AI] atau Kecerdasan Artifisial yang biasa kita gunakan pada aktivitas harian. Begitu pula halnya platform streaming film yakni NetFlix, Prime Video dan

Selamat Datang, Saya
L.I.E.N.A
Ada yang bisa
Saya Bantu?

Online

Ketika sedang mengakses layanan streaming musik atau film, platform tersebut menghadirkan sejumlah rekomendasi lagu dan film yang sesuai genre favorit pengguna. Hal itu merupakan hasil AI yang mempelajari kebiasaan users, sehingga mampu melakukan kurasi lagu/film sesuai minat users.

Pendekatan minat users pula yang dilakukan platform Cermat berbasis AI oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian [BPPSDMP] dari Kementerian Pertanian RI bagi kepentingan petani, penyuluh dan stakeholders melalui pelaksanaan tugas dan fungsi Hubungan Masyarakat [Humas].

Platform Cermat diinisiasi oleh Septalina Pradini, peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan

VIII/2024. Pelatihan oleh Kementan tersebut diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian [BBPMKP] Ciawi dan Lembaga Administrasi Negara [LAN]. Sementara platform Cermat, menasar kegiatan Hubungan Masyarakat [Humas] khususnya mendukung tugas Kehumasan pada BPPSDMP Kementan.

Bayangkan ketika petani berminat pada pupuk organik, maka platform Cermat dengan maskot avatar Chattbot LIENA akan merekomendasikan pada petani tentang aneka jenis pupuk organik yang dibutuhkan.

Begitu pula penyuluh yang concern pada budidaya dan pengolahan hasil tanaman pangan seperti padi. Tentu akan disodori aneka varietas padi yang direkomendasi oleh Kementan, sehingga informasi user friendly tersebut akan

mendorong petani lebih memilih varietas bersertifikasi.

Demikian pula halnya generasi milenial yang berniat melanjutkan pendidikan vokasi pertanian, setelah memilih program studi [Prodi] tertentu akan direkomendasi oleh platform Cermat tentang aneka informasi berupa buku, eBook dan literatur yang sesuai minat, bakat dan kemampuannya.

Semua itu terangkum dalam platform Cermat berbasis AI yang diimplementasikan oleh BPPSDMP Kementan untuk mendukung tugas Kehumasan.

Upaya pengembangan AI bagi pertanian sejalan arahan Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman bahwa inisiatif pengembangan AI akan membuka jalan bagi inovasi baru dan meningkatkan kesejahteraan petani Indonesia.

Upaya pengembangan AI bagi pertanian sejalan arahan Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman bahwa inisiatif pengembangan AI akan membuka jalan bagi inovasi baru dan meningkatkan kesejahteraan petani Indonesia.

"Dengan memadukan AI dan kapasitas SDM pertanian maka akan meningkatkan ketahanan pangan dan mendukung pertanian berkelanjutan di masa depan," katanya. Hal senada dikemukakan Kepala BPPSDMP Kementan, Idha Widi Arsanti bahwa pihaknya berupaya menyediakan sistem pelayanan informasi publik dengan mudah dan cepat melalui pemanfaatan AI untuk mendukung tugas Kehumasan.

"Pemanfaatan AI dikembangkan pula pada pengembangan Smart Farming 4.0 berbasis AI, yang menjadi peluang bagi petani terutama petani milenial, untuk mendorong budidaya pertanian menjadi efisien, terukur dan terintegrasi," katanya.

Avatar Chatbot LIENA

Hadirnya platform Cermat dengan avatar Chatbot LIENA telah di-approved Sekretaris BPPSDMP Kementan, Siti Munifah selaku Mentor Diklat dari Septalina Pradini atas Rancangan Akper berjudul 'Pengembangan Platform Cermat sebagai Sistem Pelayanan Informasi Publik Terintegrasi berbasis AI lingkup BPPSDMP' didampingi Abdul Hani, Widyaiswara BBPMKP Ciawi selaku pendamping [Coach].

Fitur utama platform Cermat adalah LiveChat dengan tokoh Chatbot LIENA singkatan dari 'Layanan Informatif dan Edukatif melalui Neural Artifisial'. Siaran pers berbasis AI, Ticketing dan sebagai Integrator Data dan Informasi untuk mendukung fungsi portal layanan informasi BPPSDMP.

Platform Cermat memanfaatkan kemampuan AI pada fitur Search Engine/SE [mesin pencarian]. Teknologi ini menjadi salah satu contoh AI yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan fitur ini, pengguna bisa mendapatkan hasil pencarian yang paling relevan serta sesuai dengan informasi yang

kamu butuhkan.

Dalam melakukan browsing pada browser maupun sejumlah platform lain, kotak mesin pencarian biasanya menampilkan saran topik untuk pengguna. Di mana, saran kalimat pencarian yang relevan dapat menghemat waktu serta menghadirkan kenyamanan untuk mencari informasi.

"Bukan secara tiba-tiba, kecocokan tersebut merupakan hasil dari data user yang telah dihimpun dan dipelajari oleh mesin pencarian dengan menggunakan teknologi AI," kata Septalina saat sosialisasi di Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia [PEPI] di Serpong, Tangerang, Banten pada Kamis [11/7].

Data yang dikumpulkan platform Cermat berasal dari kumpulan berita-berita maupun data dari Badan Pusat Statistik [BPS], Badan Pangan Nasional [Bapanas], Pusdatin Kementan, Dukcapil Kemendagri, Pupuk Indonesia Holding Company [PIHC] dan 20 Unit Pelaksana Teknis [UPT] BPPSDMP Kementan di seluruh Indonesia.

AI Tugas Kehumasan

Akper Septalina Pradini melalui platform Cermat kelak dapat dikembangkan oleh BPPSDMP Kementan menjadi maskot AI seperti dilakukan oleh empat petugas Humas berbasis AI dari Ditjen Imigrasi Kemenkumham di Bandara Soekarno-Hatta yang diluncurkan pada awal Mei 2023.

Lantas apa saja peran AI bagi bidang Kehumasan? Hasil riset dari Chartered Institute of Public Relations [CIPR] menyatakan fungsi AI bagi Kehumasan antara lain:

1. Penyederhanaan Tugas

Teknologi AI memiliki kemampuan untuk menyederhanakan tugas [simplication of task] Humas. Misalnya, perangkat wires services dapat digunakan untuk mendistribusikan rilis ke berbagai media.

2. Mendengarkan

Teknologi AI berfungsi mengidentifikasi pendapat dan persepsi audiens terhadap produk, layanan, atau

bahkan kebijakan atau social listening. Dengan kemampuannya itu, AI dapat menganalisis komentar, jangkauan rilis konten, hingga engagement di media sosial.

3. Optimisasi Tugas

Terdapat 26 perangkat AI yang berfungsi melakukan optimisasi tugas [automation of task] Humas seperti Hootsuite, Tweetdeck, Sprout Social, Audiense, Conversocial, My Convento, dan sebagainya.

4. Pengukuran Data Terstruktur

Teknologi AI memiliki kemampuan untuk mengukur data yang bersifat terstruktur atau AI for structured data antara lain, membuat konten, kurasi konten, identifikasi tren, hingga menghasilkan laporan dan informasi yang komprehensif.

Data tersebut dapat digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Adapun AI yang berfungsi sebagai pengukuran data terstruktur bekerja tak ubahnya Google Analytics, Trackr dan lain-lain namun lebih spesifik sesuai minat users.

5. Pengukuran Data Tak Terstruktur

Kebalikan dari poin di atas, AI juga memiliki kemampuan untuk mengukur data yang bersifat tidak teratur atau AI for unstructured data. Misalnya, chatbot yang mampu menjawab secara langsung terhadap sejumlah informasi. [M. Achsan Atjo]

Akper Cermat AI

BRIN, Kementan dan Pemda Akui sebagai Aksi Perubahan Kekinian



Tujuan pengembangan Cermat, untuk mendukung tugas dan fungsi Hubungan Masyarakat [Humas] pada Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian [BPPSDMP] Kementan bagi peningkatan kapasitas dan kompetensi insan pertanian di seluruh Indonesia.

Apresiasi tersebut dikemukakan oleh Kepala Pusat Riset Tanaman Pangan BRIN, Yudhistira Nugraha; Sekretaris BPPSDMP Kementan, Siti Munifah; Direktur Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia [PEPI] Muharfiza dan Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Pemkab Kuningan di Provinsi Jawa Barat, Wahyu Hidayah atas Rancangan Aksi Perubahan [Akper] dari Septalina Pradini tentang AI mendukung Tugas Kehumasan BPPSDMP Kementan.

Akper berjudul 'Pengembangan Platform Cermat sebagai Sistem Pelayanan Informasi Publik Terintegrasi berbasis Kecerdasan Artifisial lingkup BPPSDMP' diinisiasi oleh Septalina Pradini

selaku peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan VIII/2024 yang digelar Balai Besar Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian [BBPMKP] Ciawi dan Lembaga Administrasi Negara [LAN].

Upaya pengembangan AI bagi pertanian sejalan arahan Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman bahwa inisiatif pengembangan AI akan membuka jalan bagi inovasi baru dan meningkatkan kesejahteraan petani Indonesia.

"Dengan memadukan AI dan kapasitas SDM pertanian maka akan meningkatkan ketahanan pangan dan mendukung pertanian berkelanjutan di masa depan," katanya.

Hal senada dikemukakan Kepala BPPSDMP Kementan, Idha Widi Arsanti bahwa pihaknya berupaya menyediakan sistem pelayanan informasi publik dengan mudah dan cepat melalui pemanfaatan AI untuk mendukung tugas Kehumasan.

"Pemanfaatan AI dikembangkan pula pada pengembangan Smart

Farming 4.0 berbasis AI, yang menjadi peluang bagi petani terutama petani milenial, untuk mendorong budidaya pertanian menjadi efisien, terukur dan terintegrasi," katanya.

Upaya pengembangan AI bagi pertanian sejalan arahan Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman bahwa inisiatif pengembangan AI akan membuka jalan bagi inovasi baru dan meningkatkan kesejahteraan petani Indonesia.

"Dengan memadukan AI dan kapasitas SDM pertanian maka akan meningkatkan ketahanan pangan dan mendukung pertanian berkelanjutan di masa depan," katanya.

Kendati demikian, output Humas BPPSDMP Kementan cukup menggembirakan, pada 2023 dan 2024 berupa penerbitan Majalah Intan mencapai empat volume, 25 dokumen kerjasama, publikasi media online mencapai 16.571 link berita didukung 54 edisi podcast/video dan infografis sebanyak 55 judul.

Rakor tersebut mengusung dua agenda utama. Pertama, kita akan membahas strategi kehumasan yang perlu kita perkuat untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada. Kedua, kita akan mensosialisasikan platform Cermat yang merupakan inovasi untuk mendukung kegiatan Kehumasan BPPSDMP.

Strategi kehumasan yang efektif sangat penting untuk membangun citra positif, menjaga reputasi, dan memastikan komunikasi yang baik antara organisasi dan publik. Kedua, pentingnya kolaborasi dan kerja sama, dengan saling mendukung dan bekerja sama, kita dapat menghadapi setiap tantangan dengan lebih baik dan memberikan kontribusi maksimal bagi kemajuan institusi. Diharapkan satuan kerja [Satker] lingkup BPPSDMP mendukung, "Dengan memadukan AI dan kapasitas SDM pertanian maka akan meningkatkan ketahanan pangan dan mendukung pertanian berkelanjutan di masa depan," katanya.

Hal senada dikemukakan Kepala BPPSDMP Kementan, Idha Widi Arsanti bahwa pihaknya berupaya menyediakan sistem pelayanan informasi publik dengan mudah dan cepat melalui pemanfaatan AI untuk mendukung tugas Kehumasan.

"Pemanfaatan AI dikembangkan pula pada pengembangan Smart Farming 4.0 berbasis AI, yang menjadi peluang bagi petani terutama petani milenial, untuk mendorong budidaya pertanian menjadi efisien, terukur dan terintegrasi," katanya.

Testimoni

Fitur utama platform Cermat adalah LiveChat dengan tokoh Chattbot LIENA singkatan dari Layanan Informatif dan Edukatif melalui Neural Artifisial. Siaran pers

berbasis AI, Ticketing dan sebagai Integrator Data dan Informasi untuk mendukung fungsi portal layanan informasi BPPSDMP.

Kepala Pusat Riset Tanaman Pangan BRIN, Yudhistira Nugraha mengakui pilihan mengembangkan Akper berbasis AI di era 5.0 sangat tepat, lantaran kemampuan khusus untuk memecahkan masalah. Kemampuan AI disebut-sebut mampu menyaingi kemampuan kognitif manusia.

"Pengembangan AI akan berdampak pada efisiensi, kualitas, sinergitas dan kecepatan layanan publik dari pemerintah bagi masyarakat," katanya di Jakarta, belum lama ini.

Terobosan AI, kata Yudhistira, tidak hanya menunjang kinerja layanan pemerintah bagi masyarakat, juga memanfaatkan secara optimal dengan mendeteksi secara tepat dan akurat apa yang dibutuhkan oleh publik.

Dia mengingatkan, teknologi AI harus memperhatikan isu-isu aktual terkait keamanan data, transparansi dan etik yang penggunaannya dapat menghambat pelayanan publik. Kendati demikian, AI memiliki potensi besar meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan publik.

"BRIN mendukung penuh Akper platform AI dari Septalina Pradini, seraya berharap kita berkomitmen untuk berinovasi secara bijak, sehingga AI dapat menjadi tools sangat berharga bagi pembangunan pertanian," kata Yudhistira.

Sementara Sekretaris BPPSDMP Kementan, Siti Munifah mengakui platform Cermat berbasis AI akan mendukung strategi manajemen komunikasi, manajemen konten dan isu, kemampuan jurnalistik, fotografi dan bahasa asing.

"Kemampuan tersebut harus

ditunjang strategi pengembangan kompetensi melalui pelatihan maupun Bimtek sehingga mampu melakukan legal drafting, manajemen data, machine learning dan menjaga jaringan serta keamanan data," katanya yang bertindak selaku Mentor Diklat dari Septalina Pradini.

Hal senada dikemukakan Direktur PEPI, Muharfiza pada Sosialisasi platform Cermat pada sejumlah mahasiswa/i dan pejabat PEPI di Tangerang, Banten pada Kamis [11/7].

Muharfiza mengatakan platform Cermat berbasis AI mampu menopang berbagai bentuk pekerjaan manusia khususnya tugas Kehumasan pada BPPSDMP Kementan seperti pencarian informasi jauh lebih cepat.

"Melalui Aksi Perubahan ini, kita sama-sama berkomitmen untuk terus berinovasi dan mengintegrasikan teknologi dengan bijak. AI berpotensi besar memperbaiki seluruh aktivitas pelayanan publik dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dan inklusif," katanya.

Bagi kepentingan pendidikan vokasi seperti PEPI, ungkap Muharfiza, AI mampu mendukung brainstorming ide maupun mencari referensi tugas akademik bagi mahasiswa perguruan tinggi.

Kadistan Pemkab Kuningan, Wahyu Hidayah mengakui dengan platform AI Cermat maka pihaknya berharap mendapatkan informasi, menyampaikan saran dan aspirasi secara cepat dan mudah.

"Diharapkan dapat berkomunikasi dua arah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan peningkatan kinerja pengembangan pertanian di Kabupaten Kuningan," katanya. [M. Achsan Atjo]



Saat musim kemarau datang, kekeringan kerap menjadi momok bagi petani di Kecamatan Tomo, Sumedang. Tanah yang tadinya subur, mulai retak, dan harapan akan panen perlahan memudar. Namun, di tengah krisis air ini, ada secercah harapan yang datang dari program pompanisasi.

Terdampak El Nino

Pompanisasi Selamatkan Petani Tomo Sumedang dari Ancaman Kekeringan

Dalam upaya memperkuat ketahanan pangan nasional, pemerintah terus berinovasi untuk memastikan ketersediaan air bagi pertanian, terutama saat musim kemarau.

Salah satu langkah strategis yang diambil adalah melalui program pompanisasi, yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan air bagi lahan pertanian, terutama di daerah-daerah yang rawan kekeringan.

Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman dalam kunjungannya di Desa Marongge, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang menekankan tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan pangan untuk seluruh masyarakat Indonesia. Penyediaan air bagi lahan pertanian menjadi prioritas utama, terutama di daerah-daerah yang hanya mengandalkan air hujan untuk irigasi.

Sebagaimana diketahui, Kecamatan Tomo merupakan salah satu wilayah dengan lahan pertanian yang sebagian besar tergolong tadah hujan, dengan indeks pertanaman (IP) yang bervariasi antara 100 hingga 300.

Berdasarkan Lampiran Keputusan Bupati Nomor 542 Tahun 2023, luas lahan sawah di Kecamatan Tomo mencapai 1.007,35 hektare, di mana 937 hektare merupakan lahan tadah hujan dengan IP 100, dan 70,35 hektare lainnya memiliki IP 300.

Kendati demikian, potensi pengembangan masih terbuka lebar, terutama dengan adanya sumber air yang berada dibawah areal sawah. Dengan adanya program pompanisasi, diharapkan lahan-lahan tersebut dapat diirigasi lebih optimal.

Pemerintah RI melalui Kementerian Pertanian telah menyediakan berbagai jenis

bantuan pompa, mulai dari pompa reguler, hibah APBN, hingga pompa brigade. Selain itu, program Irigasi Perpompaan (IRPOM) yang memberikan paket lengkap berupa mesin pompa, pipa, rumah pompa, dan bak penampungan, juga diimplementasikan untuk mendukung kegiatan ini.

Di Kecamatan Tomo, terdapat beberapa kelompok tani [Poktan] yang telah menerima bantuan tersebut, di antaranya Poktan Gumilang, Silih Asih dan Tirta Bangkit menerima pompa reguler/hibah APBN serta Poktan Bangkit Rahayu, Jati Asih dan Mekar Mukti menerima pompa brigade.

Program Irigasi Perpompaan sendiri telah memberikan bantuan kepada beberapa kelompok tani, seperti Poktan Gumilang, Tunas Harapan, Cigambir, Sugih Mukti, dan Mukti Tani II.

Upaya ini telah memberikan hasil yang nyata bagi para petani. Sebagai contoh, Ujang Naga dari kelompok Jati Asih mengungkapkan bahwa pada akhir Juli, ketika tanaman padi mulai kekeringan, bantuan pompa brigade berhasil menyelamatkan tanaman mereka.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ace dari kelompok Bangkit Rahayu, yang menyebut bantuan pompa sebagai "penyambung nyawa" bagi pertanian mereka.

Berkat pompanisasi, mereka dapat memperluas areal tanam dan menyelamatkan tanaman dari ancaman kekeringan.

Namun, program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek. Bagi kelompok tani seperti Mekar Mukti, yang telah terbiasa

menggunakan pompa sejak 2017, bantuan pompa brigade baru membantu mengurangi biaya operasional dan perawatan.

Bahkan, mereka telah berhasil menyisihkan sisa hasil usaha untuk dijadikan kas kelompok, yang dapat digunakan sebagai modal usaha bersama. Keberhasilan program ini juga bergantung pada pengelolaan yang baik di tingkat kelompok tani.

Kepala UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Tomo berharap setiap kelompok yang memiliki pompa dapat membentuk Unit Pelaksana Jasa Alsintan (UPJA) yang akan dibina oleh penyuluh pertanian di lapangan.

Dengan pengelolaan yang baik, program pompanisasi di Kecamatan

Tomo diharapkan dapat meningkatkan kemandirian petani, menyelamatkan hasil produksi, dan mendukung program ketahanan pangan nasional.

Melalui upaya pompanisasi ini, Kecamatan Tomo tidak hanya berhasil mempertahankan produksi pangan, tetapi juga berpotensi meningkatkan indeks pertanaman dan memperluas areal tanam.

Dengan begitu, petani di Kecamatan Tomo dapat lebih optimis menghadapi tantangan cuaca dan perubahan iklim, serta berkontribusi dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan. (Ai Nurjanah, PP Kabupaten Sumedang/Anastasya)



POMPANISASI memberi peluang bagi petani mengatasi kesulitan air pada Musim Tanam kedua (MT) 2024. Lahan tanam juga dapat diperluas karena akses air lebih baik di tengah musim kemarau saat ini, seperti dilakukan petani dari Kelompok Tani (Poktan) Barokah di Desa Padaasih,

Program PAT Jawa Barat Poktan Barokah di Sumedang Manfaatkan Pompanisasi

Program Perluasan Areal Tanam (PAT) melalui pompanisasi ini menjadi solusi vital di tengah tantangan cuaca panas dan musim kemarau yang melanda Provinsi Jawa Barat, khususnya di Kabupaten Sumedang.

Dengan dampak signifikan dari fenomena El Nino dan musim kemarau yang berkepanjangan, petani di Sumedang menghadapi kesulitan besar dalam mendapatkan pasokan air untuk lahan mereka.

Krisis air ini mengakibatkan penurunan produktivitas pertanian, yang mendorong upaya pemerintah untuk mencari solusi inovatif.

Kementerian Pertanian RI bersama Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang meluncurkan program pompanisasi yang menjanjikan perbaikan signifikan dalam sistem irigasi.

Teknologi ini memungkinkan pemasangan pompa air yang mengalirkan air ke areal tanam yang sebelumnya sulit diakses. Di Desa Padaasih, pompanisasi diterapkan pada areal seluas 27 hektar, memberikan harapan baru bagi petani yang terdampak.

Dengan adanya pompanisasi, para petani juga mengaku tidak lagi kesulitan mendapatkan air untuk mengairi lahan pertanian mereka

selama MT II 2024.

Sebelum adanya pompanisasi, petani di wilayah ini hanya mampu menanam dua kali dalam setahun. Namun, berkat akses air yang stabil dan mencukupi, mereka kini dapat menanam untuk ketiga kalinya, meskipun menghadapi tantangan musim kemarau.

"Dulu, kami hanya bisa menanam dua kali dalam setahun karena kesulitan air. Sekarang, berkat pompanisasi, kami bisa menanam lagi untuk ketiga kalinya, meski musim kemarau seperti sekarang," ujar salah satu petani dari Kelompok Tani Barokah dengan penuh rasa syukur.

Keberhasilan program pompanisasi ini tidak hanya membantu petani dalam mengatasi kekurangan air, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memperluas areal tanam mereka. Dengan akses air yang lebih baik, petani dapat meningkatkan luas lahan yang dapat ditanami, sehingga potensi hasil panen pun meningkat.

Para petani di Kelompok Tani Barokah merasakan dampak positif dari teknologi ini, yang memungkinkan mereka untuk memaksimalkan penggunaan lahan dan meningkatkan produktivitas pertanian mereka.

Dukungan dari pemerintah melalui program pompanisasi ini memberikan mereka kesempatan untuk mengatasi tantangan yang selama ini membatasi pertumbuhan sektor pertanian. Program pompanisasi yang telah diterapkan di Desa Padaasih, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang, menjadi bukti nyata bagaimana teknologi dapat membantu petani dalam mengatasi tantangan kekurangan air di musim kemarau.

Keberhasilan ini sejalan dengan pesan Menteri Pertanian Amran Sulaiman yang terus mengingatkan petani untuk memanfaatkan sumber air dengan

bijak.

Menteri Amran Sulaiman menekankan pentingnya menjaga sumber air agar tidak langsung terbuang ke sungai, tetapi dialirkan terlebih dahulu ke lahan pertanian.

Pesan ini sangat relevan mengingat Indonesia akan menghadapi kondisi ketidakersediaan pangan dalam dua hingga tiga bulan ke depan akibat keterlambatan musim tanam 2023/2024 yang mencapai dua juta hektar.

Dengan asumsi rata-rata hasil lima ton padi per hektar, Indonesia diperkirakan akan kekurangan 10 juta ton gabah kering giling, atau sekitar 6 juta ton beras setahun.

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang Sajidin menjelaskan program pompanisasi ini bertujuan untuk memitigasi risiko kekurangan pangan akibat dampak El Nino yang difokuskan pada peningkatan luas areal tanam, khususnya di lahan sawah tadah hujan, dengan dukungan alat dan mesin pertanian yang telah disalurkan ke berbagai wilayah.

Di Desa Padaasih, persiapan uji kelayakan pompa sedang dilakukan untuk meningkatkan Indeks Pertanaman

(IP) dari dua kali setahun (IP2) menjadi tiga kali setahun (IP3).

“Berkat adanya pompanisasi, petani di Desa Padaasih kini tidak lagi kesulitan mendapatkan air untuk lahan mereka, bahkan saat musim kemarau berlangsung.”

Jika sebelumnya mereka hanya bisa menanam dua kali setahun, kini mereka bisa menanam untuk ketiga kalinya, memberikan peluang peningkatan produktivitas yang signifikan,” sebutnya.

Karena itu, dirinya menganggap, program ini tidak hanya membantu petani meningkatkan produktivitas, tetapi juga memperbaiki kesejahteraan keluarga dan masyarakat setempat.

Dengan memanfaatkan sumber air secara optimal, luas lahan tanam yang sebelumnya tidak tergarap maksimal kini bisa dioptimalkan. Harapannya, keberhasilan ini dapat menjadi contoh bagaimana sinergi antara teknologi dan kebijakan dapat mengatasi tantangan pangan yang dihadapi Indonesia, khususnya di tengah kondisi cuaca yang semakin ekstrem. (Darmawan SP, PP Kabupaten Sumedang, Anastasya)



Awet dan Maksimal Ini Kiat Merawat Pompa Air Irigasi Elpiji

SELAIN bergantung pada kapasitasnya, usia pompa air juga bergantung pada cara perawatan dan penggunaannya. Jika tidak dirawat dengan baik dan benar maka akan berdampak pada umur pompa itu sendiri. Berikut tips perawatan pompa air agar awet dan tahan lama.

Menjaga pompa air tenaga elpiji tetap optimal adalah kunci untuk efisiensi pertanian. Dengan beberapa langkah perawatan sederhana, petani dapat memastikan alat ini berfungsi maksimal dan tahan lama.

Menjaga pompa air tenaga elpiji tetap optimal sangat penting untuk efisiensi pertanian. Pompa air ini menjadi salah satu alat utama dalam mendukung kebutuhan irigasi, sehingga perawatannya harus diperhatikan agar tidak mengganggu kegiatan bertani.

Melakukan langkah perawatan sederhana secara rutin dapat memperpanjang umur pompa air elpiji dan meningkatkan kinerjanya. Mulai dari pembersihan rutin, pemeriksaan komponen, hingga perawatan sistem pembakaran, setiap detail memiliki dampak besar terhadap efisiensi alat.

Dengan pedoman ini, petani

dapat menjaga pompa air mereka dalam kondisi optimal, membantu mencapai hasil pertanian yang lebih baik dan mengurangi risiko kerusakan mendadak.

Komponen

Sebelum memulai perawatan pompa air tenaga elpiji, penting untuk memahami komponen utama dari alat ini. Mesin pompa biasanya berbasis mesin bensin yang telah dimodifikasi untuk menggunakan elpiji, memungkinkan efisiensi yang lebih baik dan emisi yang lebih rendah.

Regulator elpiji adalah komponen yang mengatur tekanan gas elpiji yang masuk ke mesin, memastikan pasokan gas yang stabil. Selang gas berfungsi untuk mengalirkan elpiji dari tabung ke mesin pompa, sedangkan filter udara menyaring udara yang masuk ke mesin untuk menjaga performa optimal.

Filter bahan bakar juga

memainkan peran penting dengan menyaring bahan bakar yang masuk ke mesin, dan impeller adalah bagian dalam pompa yang bertugas mengalirkan air secara efisien.

Rutin

Perawatan rutin pada pompa air tenaga elpiji adalah kunci utama untuk memastikan alat ini berfungsi dengan optimal dan memiliki umur panjang.

Pengecekan dan penggantian oli merupakan langkah penting dalam perawatan pompa air tenaga elpiji.

Pastikan untuk memeriksa level oli secara berkala untuk memastikan mesin terlumasi dengan baik, karena oli yang kurang atau kotor dapat menyebabkan keausan pada mesin.

Gantilah oli sesuai jadwal yang direkomendasikan oleh pabrikan, biasanya setiap 50-100 jam penggunaan, dan pilihlah oli

dengan viskositas yang sesuai untuk mesin.

Selain itu, penting untuk menjaga filter udara dan filter bahan bakar dalam kondisi baik. Bersihkan filter udara setiap bulan untuk mencegah kotoran masuk ke mesin, dan ganti filter bahan bakar jika ada tanda-tanda penyumbatan atau kerusakan.

Selang gas dan regulator juga perlu diperiksa secara rutin untuk memastikan tidak ada kebocoran atau kerusakan; ganti selang jika ditemukan masalah dan pastikan regulator berfungsi dengan baik dengan memeriksa dan menyesuaikan tekanan gas sesuai spesifikasi pabrikan.

Dalam sistem pengapian, periksa busi secara berkala setiap 100 jam penggunaan untuk memastikan pengapian yang optimal. Busi yang kotor atau aus dapat mengakibatkan masalah pengapian, jadi bersihkan atau ganti busi jika diperlukan dan

pastikan celah busi sesuai dengan spesifikasi pabrikan.

Selain itu, periksa kabel pengapian dan koil pengapian untuk memastikan tidak ada kerusakan atau keausan, dan ganti komponen yang perlu diperbaiki.

Penyimpanan

Di sisi lain, perawatan impeller dan komponen pompa juga sangat penting. Periksa impeller secara berkala untuk memastikan tidak ada kerusakan atau keausan yang dapat mengurangi efisiensi pompa.

Bersihkan impeller dari kotoran atau debris yang dapat mengganggu fungsinya. Pastikan seal di sekitar impeller tidak bocor, dan gantilah O-ring yang rusak untuk mencegah kebocoran dan kehilangan tekanan air.

Untuk penyimpanan, simpan pompa di tempat yang kering dan terlindung dari cuaca ekstrem saat tidak digunakan. Hindari paparan langsung

terhadap hujan atau sinar matahari yang dapat merusak komponen, dan tutup pompa dengan penutup yang bersih dan kering untuk melindunginya dari debu dan kotoran.

Lakukan pemeriksaan menyeluruh setiap 6 bulan atau setelah 200-300 jam penggunaan, dan perbaiki masalah kecil sebelum berkembang menjadi lebih besar, bahkan sebelum memulai musim tanam dan setelah musim panen untuk memastikan semua komponen berfungsi dengan baik.

Jangan lupa untuk selalu mengikuti petunjuk pabrikan dan konsultasikan dengan teknisi profesional jika diperlukan. Dengan perhatian yang tepat, pompa air tenaga elpiji Anda akan terus memberikan kinerja yang optimal. (Anastasya)



Kalkulasi Biaya Pompanisasi

Tentukan Kapasitas Pompa dengan Jenis Tanaman dan Luas Lahan

IRIGASI merupakan elemen penting dalam pertanian modern. Sebelum menghitung biaya irigasi, tentukan dahulu kebutuhan volume air untuk area yang akan diirigasi. Faktor-faktor seperti jenis tanaman, luas lahan dan iklim lokal juga perlu diperhitungkan. Pasalnya, biaya listrik maupun bahan bakar minyak (BBM)

Menghitung biaya pompanisasi dengan cermat adalah langkah strategis. Pompanisasi merupakan investasi sekaligus solusi jangka panjang yang menguntungkan, untuk meningkatkan hasil dan efisiensi pertanian secara signifikan.

Pompanisasi merupakan salah satu teknologi penting dalam sektor pertanian yang mengandalkan sistem pompa untuk memudahkan distribusi air ke lahan pertanian. Tidak hanya meningkatkan ketersediaan air untuk tanaman, juga memungkinkan pengelolaan lebih efektif selama musim kemarau.

Investasi dalam pompanisasi kerap kali dianggap sebagai langkah strategis meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian. Kendati demikian, sebelum memutuskan investasi pada pompanisasi, penting bagi

petani untuk memahami biaya operasional berbanding dengan manfaat yang menguntungkan.

Biaya Investasi

Investasi dalam pompanisasi melibatkan beberapa komponen biaya yang harus diperhitungkan. Berikut ini adalah rincian biaya utama yang perlu diperhatikan:

1. Biaya pembelian pompa dengan berbagai tipe dan ukuran, mulai dari sentrifugal hingga satelit (submersible). Biaya ini dapat berkisar Rp5 juta hingga Rp50 juta tergantung pada kapasitas dan jenis pompa yang ingin dibeli.

2. Biaya instalasi termasuk biaya pemasangan pipa, penghubung, dan sistem kontrol. Biayanya berkisar Rp2 juta hingga Rp10 juta.

3. Biaya operasional karena memerlukan sumber energi untuk beroperasi. Biaya energi untuk pompa listrik atau bahan bakar untuk pompa diesel harus

diperhitungkan dalam anggaran tahunan. Kisarannya Rp3 juta hingga Rp15 juta per tahun, tergantung pada frekuensi penggunaan dan jenis pompa.

4. Biaya pemeliharaan, pompa membutuhkan perawatan rutin untuk memastikan kinerjanya optimal. Biaya pemeliharaan tahunan berkisar Rp500 ribu hingga Rp2 juta tergantung jenis pompa dan frekuensi perawatan.

5. Biaya perbaikan, karena terkadang kadang pompa mengalami kerusakan yang memerlukan perbaikan, dengan biaya bervariasi, namun rata-rata bisa mencapai Rp1 juta per tahun.

Secara keseluruhan, biaya investasi awal untuk pompanisasi di kisaran Rp10 juta hingga Rp70 juta, tergantung pada skala dan kompleksitas sistem yang diterapkan.

Manfaat Pompanisasi

Meskipun biaya investasi cukup tinggi, manfaat dari pompanisasi dapat mengimbangi pengeluaran tersebut. Berikut adalah beberapa manfaat utama pompanisasi:

1. Peningkatan produktivitas tanaman, dengan adanya irigasi yang terjamin, tanaman akan mendapatkan jumlah air yang optimal, yang berpotensi meningkatkan hasil panen. Peningkatan hasil panen mencapai 20% hingga 30% ketimbang sistem irigasi tradisional. Mendapatkan jumlah air yang optimal, yang berpotensi meningkatkan hasil panen. Peningkatan hasil panen mencapai 20% hingga 30% ketimbang sistem irigasi tradisional.
2. Efisiensi penggunaan air, karena memungkinkan distribusi air lebih efisien, mengurangi pemborosan dan memastikan air sampai ke setiap bagian lahan pertanian.
3. Pengelolaan yang lebih baik selama musim kemarau, di daerah yang mengalami kekeringan, pompanisasi menyediakan sumber air yang konsisten, yang penting untuk kelangsungan tanaman selama musim kemarau.
4. Fleksibilitas, dengan sistem pompa, petani dapat mengatur waktu dan volume penyiraman sesuai kebutuhan tanaman dan meningkatkan fleksibilitas dalam manajemen irigasi.

5. Peningkatan kualitas tanah, irigasi yang teratur dapat membantu menjaga kelembaban tanah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesehatan tanah dan kesuburan.

Analisis Biaya

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai biaya dan manfaat pompanisasi dibandingkan dengan metode irigasi tradisional tanpa pompanisasi. Mari kita bandingkan biaya dan manfaatnya dengan metode tanpa pompanisasi.

Misalkan kita mempertimbangkan dua skenario:

Skenario dengan Pompanisasi:

Biaya Investasi Awal: Rp30.000.000

Biaya Pemeliharaan Tahunan: Rp5.000.000

Biaya Energi Tahunan: Rp10.000.000

Total Biaya Tahun Pertama: Rp45.000.000

Peningkatan Produktivitas: 20% lebih tinggi dibandingkan metode tanpa pompanisasi. Sebagai contoh, jika tanpa pompanisasi, hasil panen menghasilkan pendapatan Rp100.000.000 per tahun, dengan pompanisasi hasil panen dapat meningkat menjadi Rp120.000.000 per tahun.

Skenario Tanpa Pompanisasi:

Biaya Investasi Awal: Tidak ada

Biaya Pemeliharaan Tahunan: Tidak ada

Biaya Energi Tahunan: Tidak ada (mengandalkan curah hujan)

Peningkatan Produktivitas: Normal, tanpa peningkatan

Analisis Keuangan

Tanpa Pompanisasi: Pendapatan Tahun Pertama = Rp100.000.000

Dengan Pompanisasi: Pendapatan Tahun Pertama = Rp120.000.000 hingga Rp45.000.000 (biaya) = Rp75.000.000

Dengan pompanisasi, meskipun ada biaya tambahan, peningkatan produktivitas dapat mengimbangi dan bahkan melampaui biaya tersebut.

Dalam jangka panjang, keuntungan dari peningkatan hasil panen dapat menutupi biaya investasi awal dan operasional.

Pompanisasi adalah investasi yang signifikan dalam pertanian yang memerlukan biaya awal dan tahunan. Namun, manfaat dari sistem ini, seperti peningkatan produktivitas, pengurangan risiko kekeringan, dan fleksibilitas dalam irigasi, sering kali dapat mengimbangi biaya tersebut.

Dengan analisis biaya dan manfaat yang cermat, petani dapat memutuskan apakah pompanisasi adalah investasi yang sepadan untuk meningkatkan hasil panen dan memastikan keberlanjutan pertanian mereka di masa depan. (Anastasya)



Pompa Air Satelit Praktis bagi Petani, Ini Kelebihannya Akses Sumber Air Bawah

POMPA Satelit atau submersible pump adalah pompa yang proses operasi seluruh rakitan ikut aktif bergerak. Pompa ini terdiri dari pompa dan motor yang dalam penggunaannya direndam dalam cairan untuk dapat memompa dengan maksimal. Teknologi ini memungkinkan petani untuk mengakses sumber air

Pada dasarnya pompa ini mempunyai kegunaan sama dengan jenis pompa pada lazimnya. Fungsinya, untuk memindahkan cairan dari satu titik menuju titik yang lainnya. Pompa submersible merupakan sebutan lain dari pompa air satelit ini.

Menghadapi tantangan irigasi modern pompa satelit hadir sebagai solusi efisien bagi petani dengan aliran air cepat dan hemat energi temukan bagaimana teknologi ini bisa meningkatkan hasil panen petani. Pompa satelit menjadi solusi praktis bagi petani dalam mengoptimalkan pengairan lahan pertanian. Teknologinya memungkinkan petani untuk mengakses sumber air bawah tanah yang sulit dijangkau, sehingga meningkatkan efisiensi irigasi.

Pompa satelit adalah jenis pompa yang bekerja dengan

seluruh rakitannya terendam dan ikut aktif dalam proses pemompaan. Dengan desain yang unik, pompa ini terdiri dari motor dan pompa yang secara langsung terendam dalam air atau cairan lainnya, memungkinkan operasi yang lebih optimal tanpa memerlukan alat tambahan seperti saringan atau pompa pendukung lainnya.

Kemampuannya bekerja di bawah permukaan air memberikan keunggulan tersendiri dalam hal efisiensi dan daya pompa. Pompa submersible mampu memompa air dengan lebih kuat dan stabil, menjadikannya pilihan ideal bagi petani yang membutuhkan sistem irigasi andal, terutama di daerah dengan sumber air terbatas atau sulit dijangkau.

Pompa satelit dirancang untuk ditempatkan di bawah permukaan air atau tanah, bisa mencapai

kedalaman antara 30 hingga 45 meter, bahkan lebih dari itu. Efektif digunakan ketika pompa perlu berada di dalam air atau tanah, terutama di daerah dengan kedalaman air yang cukup dalam atau di tempat yang sulit dijangkau air tanahnya. Biasanya digunakan untuk berbagai aplikasi seperti irigasi, penyediaan air minum, serta kebutuhan industri.

Meskipun ada kekhawatiran tentang ketahanan lantaran terendam air, pompa satelit dirancang dengan pelindung khusus yang dilapisi minyak untuk mencegah masuknya air. Ini membantu meminimalkan risiko korsleting dan karat, memastikan pompa tetap berfungsi optimal dalam jangka waktu lama.

Kelebihan

Pompa satelit menawarkan beberapa keunggulan signifikan ketimbang jenis pompa lainnya.

Pertama, daya listrik yang digunakan cenderung lebih rendah, karena desain efisien memerlukan konsumsi energi lebih kecil daripada pompa air konvensional. Tentunya, biaya operasional lebih ekonomis.

Selain itu, dampak lingkungan lebih kecil, membantu mengurangi konsumsi energi secara keseluruhan. Didukung kemampuan mengalirkan debit air yang lebih besar. Dengan kapasitas tersebut, proses pemindahan cairan atau air menjadi lebih cepat dan efisien, sehingga waktu pengoperasian lebih optimal terutama terutama ketika air harus dipindahkan dalam waktu singkat tanpa penundaan.

Pompa satelit dirancang dengan pipa hisap tunggal atau satu tangkai, memungkinkan penggunaannya lebih efisien dan hemat ruang sehingga mempermudah proses pemasangan dan pengoperasian dalam berbagai kondisi.

Selain itu, pompa satelit beroperasi dengan tingkat kebisingan lebih rendah ketimbang pompa air konvensional sehingga lebih nyaman dan aman, baik untuk penggunaan di lingkungan perumahan maupun industri, di mana tingkat kebisingan menjadi pertimbangan penting.

Kekurangan

Pompa satelit juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah kebutuhan tegangan listrik harus di atas 195 Volt. Kalau di bawahnya, pompa tidak mampu beroperasi maksimal maka harus dipantau dengan penyesuaian sumber listrik agar pompa berfungsi optimal.

Selain itu, memerlukan persediaan air yang cukup dalam sumur, apabila air dalam sumur menurun atau berkurang hingga pompa tidak terendam, pompa dapat mengalami kerusakan akibat

kekeringan. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk memastikan bahwa tinggi air cukup selama penggunaan pompa. Jika air surut, disarankan menghentikan penggunaan pompa dan menyesuaikan dengan kedalaman air.

Pompa ini juga sensitif terhadap kandungan pasir. Pasir dapat menyebabkan kerusakan dan menghambat proses pemompaan. Untuk mencegahnya, petani harus memastikan bahwa sumur atau lokasi pengambilan air bebas dari pasir dan partikel lain yang dapat merusak pompa.

Terakhir, pompa satelit tidak boleh sering mati dan hidup kurang dari satu menit. Menghidupkan dan mematikan pompa secara cepat dapat memicu kerusakan dan mengurangi umur pakainya. Sebaiknya, biarkan pompa tetap aktif terus menerus dan hindari siklus hidup mati yang singkat.

Daya Tahan

Untuk meningkatkan daya tahannya, petani bisa menerapkan beberapa langkah tambahan yakni

1. **Menggunakan Kabel Power dan Kabel Elektroda** yang Tepat
Penting untuk memilih kabel power yang sesuai dengan ketahanan pompa dan memperhatikan panjang serta jenis kabel yang digunakan. Kabel yang disarankan adalah kabel dengan tipe NYHHY atau kabel khusus seperti Jainson Cable dan CPRI Cable. Kabel-kabel tersebut dirancang untuk menahan kondisi kerja pompa dan mencegah kerusakan akibat arus listrik yang tidak stabil.
2. **Menambahkan Panel Kontrol**
Menambahkan panel kontrol pada sistem pompa dapat meningkatkan keamanan dan fungsi pompa. Fungsinya, melindungi pompa dari gangguan arus pendek serta mengontrol ketinggian air. Panel

ini juga menyediakan perlindungan tegangan rendah dan kelebihan beban.

3. **Menambahkan Aksesori Elektroda**
Pemasangan elektroda tambahan memungkinkan petani untuk memantau level air lebih akurat. Anda dapat mengetahui kapan air dalam penampungan sudah penuh atau jika terjadi penurunan level air. Ini memudahkan dalam pengaturan dan mencegah kerusakan akibat kekurangan air.

4. **Melakukan Pengecekan Rutin**
Pengecekan rutin sangat penting untuk memastikan pompa berfungsi dengan baik. Selain memeriksa kondisi pompa, pastikan juga untuk memantau level air apakah masih mencukupi atau mengalami penurunan.

Dengan pengecekan yang konsisten, Anda bisa mendeteksi masalah lebih awal dan mengambil tindakan preventif untuk menghindari kerusakan. (Anastasya)

Kopi Robusta Ciamis

KEULETAN Iis Sunasih layak menjadi kisah inspiratif bagi generasi muda untuk menggeluti pertanian sebagai sumber penghidupan. Seduhan kopi untuk suami menjadi titik balik dari penjaga kantin sekolah menjadi wirausahawati muda asal Ciamis, Jawa Barat. Pandemi Covid-19 mendorongnya **mengelola kebun kopi, milik suami, seluas satu hektar di**



Ubah Penghidupan Penjaga Kantin Sekolah jadi Petani Muda

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar sebagai negara produsen dan konsumen kopi. Organisasi Kopi Dunia (International Coffee Organization/ICO) menyebutkan Indonesia merupakan produsen kopi terbesar kedua di Asia & Oceania setelah Vietnam.

Produksinya pun terus meningkat. Tercatat pada tahun kopi 2022-2023, produksinya meningkat 2,4% menjadi 12 juta kantong. Dilihat dari tingkat konsumsi kopi di Indonesia dalam periode sepuluh tahun antara Oktober 2008 hingga September 2019 pun terjadi pertumbuhan yang signifikan hingga 44%.

Tidak heran bisnis kafe dan kedai kopi semakin marak yang kebanyakan digerakkan dan menyasar anak-anak muda. Hal ini pun tak disia-siakan oleh Iis, petani milenial asal Ciamis. Terlahir di Ciamis pada 11 Agustus 1987, Iis Sunasih atau akrab disapa Teh Iis ini

mampu menjadi inspirasi bagi kaum perempuan di desa untuk mandiri dengan menggeluti bisnis.

Berhasil mengelola bisnis kopi bertajuk Silalabak, Iis mampu meraup omzet belasan hingga puluhan juta rupiah. Ketika ditanyakan awal mula ia menggeluti bisnis kopi, Iis mengatakan berbekal ijazah SMP ia berjualan di kantin sekolah di daerah tempat tinggalnya untuk bisa membantu perekonomian keluarga.

Upaya Iis Sunarsih sejalan arahan Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman dalam berbagai kesempatan selalu memberikan motivasi kepada generasi milenial agar bekerja keras menggeluti sektor pertanian sebagai sumber penghidupan.

"Membangun sektor pertanian membutuhkan peran SDM pertanian baik petani muda, penyuluh dan seluruh insan pertanian lain saling berkolaborasi

dengan satu tujuan, swasembada pangan," katanya.

Senada hal itu, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian - Kementerian Pertanian RI (BPPSDMP) Idha Widi Arsanti menekankan tentang pentingnya peran generasi milenial dalam menjaga ketahanan pangan nasional dan mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam sektor pertanian yang lebih modern dan produktif.

"Selain mendukung regenerasi di sektor pertanian dan tentang pentingnya akses permodalan serta dukungan lembaga keuangan bagi petani muda untuk mengembangkan ekosistem pertanian di pedesaan," katanya.

Iis awalnya tidak akrab dengan biji kopi. Dia hanya tahu kopi dari suaminya yang gemar menyeduhnya sendiri. Hingga 2019, dia masih disibukkan menjalani pekerjaannya sebagai penjaga kantin sekolah. Tanaman

kopi sebatas ia kenal dari suaminya.

“Dulu saya cuma jualan di kantin sekolah karena kondisi waktu itu memaksa saya harus bekerja mencari nafkah buat keluarga. Jangankan tahu tentang bisnis kopi, suami saya menawarkan biji kopi tahu mencoba mencicipi saja saya tak tertarik”, tuturnya.

Tapi kondisi itu berubah ketika, Covid-19 menyerang dan pembatasan aktifitas masyarakat termasuk dengan segala aktivitas disekolah yang terhenti. Lis harus memutar otak dan mencari jalan keluar untuk penghasilan lain. Bermodalkan kebun kopi milik suaminya ia pun nekat untuk memulai membangun bisnisnya.

“Bagi saya menekuni bisnis kopi adalah sebuah tantangan yang menarik, banyak kerumitan, kesulitan, dan pelajaran hidup yang saya dapat dan saya alami dalam menekuni bisnis kopi di Pangandaran.

Mulai dari awal membangun usaha, saya bersama suami dan anak harus menempuh jarak yang jauh dan bermalam di gubuk untuk memanen biji kopi pilihan. Lokasi kebun yang cukup jauh dan hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki, kami juga harus bermalam di gubuk gelap selama 20 hari demi bisa panen seluruh kopi di kebun”, kisah lis.

Fokus pada jenis kopi robusta yang ada di kebun seluas 1 hektar di Sidamulih, ia mampu menghasilkan 2 ton buah kopi atau sekitar 400 kilogram biji kopi sekali panen.

“Jauh sebelum itu, suami saya banyak belajar dari internet. Kebetulan, saat beli kebun tidak butuh waktu lama untuk praktik. Pohon kopi sudah berusia delapan tahun dan saat itu sebentar lagi panen,” katanya.

Di kebun baru, lis dan suaminya mulai berkarya pada pertengahan 2020. Mereka mencoba tata cara panen ideal. Hanya memetik kopi yang sudah berwarna merah menjadi patokan utamanya. Dibantu temannya yang juga barista, lis dan suaminya juga mencoba mengolah kopi robusta dalam berbagai proses. Setelah menghabiskan hingga 2 karung biji kopi, mereka sepakat dengan empat

proses.

Selain robusta wine, ada juga proses aerob, anaerob, dan anaerob termal. Tidak sekedar pahit, aneka rasa setelah diseruput muncul, seperti aren, durian, hingga nangka. Kendati demikian, perjalanan mempromosikan kreasi itu sempat tidak mulus. Ia pernah merugi hingga jutaan rupiah.

Tak ada kata menyerah untuk lis dan suami di awal 2021, peluang muncul saat mendengar kabar ada program Petani Milenial dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Program ini mendampingi proses usaha petani usia muda di berbagai bidang, seperti pertanian, perkebunan, hingga perikanan.

Inilah titik balik lis yang minim pengetahuan dan pengalaman di dunia perkopian. Lis pun mengikuti berbagai pelatihan. “Saya sempat tidak percaya diri. Waktu sesi perkenalan ditanya tentang latar belakang pendidikan, saya tidak berani langsung menjawab, saya cerita tentang perjuangan merawat kopi. Ternyata hambatan terbesar saya adalah rasa percaya diri. Hal itu membuat saya lupa punya empat proses mengolah robusta yang tidak dimiliki orang lain,” ucapnya.

Kini pemasaran produk kopi Silalabak sudah tersebar di Kabupaten Pangandaran, Bandung, Jawa Timur, hingga turis mancanegara. Bahkan kini lis telah menjalin kemitraan dengan 19 kedai kopi, 3 hotel besar di Pangandaran, 1 toko oleh-oleh di Pangandaran serta Pasar Kreatif di Bandung. Itak hanya biji kopi, lis pun telah mengolah kopi robusta ini menjadi bubuk kopi, coklat kopi, dan biji kopi untuk camilan.

Ketika ditanya apa arti Silalabak, lis mengatakan bahwa nama Silalabak itu sendiri menyimpan doa dan harapan yang tinggi. Silalabak diambil dari dua kata yaitu “Sila” yang mengartikan dasar, dan “Labak” yang mengartikan loncatan dalam bahasa sunda. lis berharap bisnis kopinya bisa menjadi batu loncatan keluar dari keterpurukan.

Dan terbukti, atas hasil kerja keras,

ketekunan, dan kesuksesan bisnisnya tak hanya peningkatan ekonomi bagi keluarga, lis dan Kopi Silalabaknya mendapatkan Juara 1 Favorit Anugerah Perkebunan Kategori Petani Milenial di tahun 2022 dari Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat serta berbagai penghargaan lainnya.

lis pun terpilih menjadi Young Ambassador Agriculture 2024 selain menjadi Duta Petani Millenial (DPM)/Duta Petani Andalan (DPA) Kementerian Pertanian (Kementan).

Ke depan, mimpi lis masih panjang. Selain menambah lahan karena permintaan biji kopi yang semakin banyak, dia juga ingin berbagi ilmu. Selain menjadi motivator bagi calon petani muda lain, ia kini tengah mendampingi sedikitnya 20 petani kopi Pangandaran.

Petani milenial yang juga dicalonkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pangandaran menjadi embrio P4S in telah resmi menjadi pengelola P4S yang dinamai P4S Silalabak.

Kata lis, masih banyak petani Pangandaran yang belum terlalu paham bagaimana memperlakukan tanaman kopi. Ia mencontohkan, petani masih sembarangan mengambil biji kopi saat panen.

“Saya ingin menjadi petani muda yang mandiri, inovatif, kreatif, dan inspiratif dalam wirausaha kopi khususnya budidaya sampai pemasaran. Pastinya saya tidak ingin maju sendiri Kopi Robusta Pangandaran harus tampil di tingkat nasional bahkan mancanegara dan ini memerlukan perjuangan bersama dari teman-teman petani millenial lainnya khususnya di wilayah Pangandaran”, tutup lis penuh harap.

Kesuksesan lis merupakan satu dari banyaknya kisah sukses petani millenial dalam mengembangkan usaha di sektor pertanian. Dan ini membuktikan bahwa regenerasi petani berhasil dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Kementan. (Nurlaily, Pranata Humas Ahli Muda BPPSDMP)



Prihatin pada Urbanisasi **Petani Muda Polman Raup Cuan** **dari Budidaya Jamur Tiram**

PRIHATIN pada masifnya urbanisasi oleh generasi muda di desanya, mendorong Muhammad Asri Aziz, 30 menggeluti pertanian. Dia memilih jamur tiram secara swadaya bermodal 3 ribu bibit pada 2018, kini meningkat 30 ribu polibag. Kini, pemuda di desanya turut mengembangkan jamur tiram dari hulu hingga hilir. Dia mendirikan Perseroan Terbatas (PT) untuk mendukung kinerja Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Samaturu.

Salah satu peluang agribisnis yang cukup menjanjikan di Indonesia saat ini adalah budidaya jamur. Terkenal kaya akan nutrisi, jamur dapat diolah menjadi makanan yang lezat untuk dikonsumsi. Faktanya protein yang ada pada jamur hampir sama dengan yang terdapat pada hewan.

Bahkan jamur memiliki asam amino esensial histidin dan lisin lebih tinggi dibandingkan telur. Selain itu cara budidayanya juga sangat ramah lingkungan. Dimana bahan limbah dapat didaur ulang dan digunakan kembali. Apalagi kebutuhan jamur juga terbilang banyak, sehingga bisa dijadikan bisnis jangka panjang.

Adalah Muhammad Asri Aziz, 30, pemuda asal Dusun Lemo Tua, Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar (Polman) yang telah sukses

membudidayakan tanaman jamur tiram.

Merintis usaha bersama sang istri pada 2018, kini Alumni Universitas 4 5 Makassar jurusan Agroteknologi angkatan 2012 telah memiliki rumah produksi. Usahanya mampu meraup cuan lebih dari Rp10 juta per bulan. Jangkauan pemasaran di wilayah Sulawesi hingga Kalimantan.

"Saya memulai semua secara otodidak. Merintis dengan mencoba membudidayakan tiga ribu bibit jamur tiram dengan modal sendiri. Tak hanya menjual produk segar, kita coba olah jamur tiram yang sering dianggap warga sebagai tanaman beracun menjadi olahan makanan, seperti kripik jamur," kata Asri saat ditemui di rumah produksinya, belum lama ini.

Rumah budidaya yang awalnya

sederhana, kini dibuat lebih besar dan mampu menampung 30 ribu polibag bibit jamur.

Pemuda yang akrab disapa Asri ini menyebutkan budidaya jamur tiram yang di bibit dalam polibag akan tumbuh dengan waktu satu bulan enam hari.

"Polibag yang diisi dengan serbuk kayu, dedak, dan air ini merupakan wadah jamur tiram atau lebih dikenal dengan Baglog. Setelah tumbuh dan keluar jamur tiram warna putih, kita panen dan kita olah menjadi snack di rumah produksi.

Selain diolah menjadi keripik, produksi olahan lainnya berupa nugget dan samosa jamur dengan merek Jamur Tiram Polman.

Ketika ditanya mengapa ia menggeluti sektor pertanian, Asri menjelaskan awal mula ia menekuni merintis usahanya ini

berawal dari keprihatinan melihat banyak pemuda desa pergi merantau lantaran sulitnya lapangan pekerjaan.

Dengan ketekunan yang ia miliki, budidaya jamur yang ia pelajari secara bertahap ini dapat membuka lapangan pekerjaan di lingkungan rumahnya. Kini usaha yang ia rintis selama enam tahun ini sudah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Timur Mashroom Farm.

Tak hanya itu, ia pun telah membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) bertajuk P4S Samaturu di tahun 2021.

Memiliki misi, menggalang milenial sebagai regenerasi insan tani dengan pendekatan kewirausahaan, Asri berupaya memaksimalkan pemberdayaan masyarakat tani pada sektor hulu dan hilirisasi kerja produksi. Ia pun menjalin jejaring kemitraan dengan pemerintah, instansi dan stakeholder terkait guna memperluas peluang pasar.

"Saya mencoba mengembangkan sistem industri pertanian berbasis pedesaan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dengan tetap menerapkan inovasi pertanian

berbasis kearifan lokal. Intinya cuan dapat, pemberdayaan masyarakat sekitar khususnya pemuda berjalan dan alam tetap terjaga", tegas Asri.

Asri pun sangat membuka lebar kesempatan bagi siapa saja yang ingin belajar budidaya jamur. "Kami memiliki kelompok khusus untuk belajar budidaya jamur, dan kini sudah mencapai sembilan kelompok. Kami juga sudah memiliki binaan yang tersebar di beberapa desa, rata-rata anggota KWT itu mencapai 25 orang," ujarnya.

Kegigihan Asri pun membuahkan berbagai penghargaan, diantaranya adalah Juara 3 pada ajang "pengusaha muda yang eksis dimasa pandemi" provinsi sulbar tahun 2020, Juara 2 Nasional "Business Plan Competition iForte Preneur 2021, Juara Harapan 1 ajang Inovasi "Temu Karya Inovator Tani Nelayan" PENAS XVI Sumbar 2023, UMKM Unggulan Bank Indonesia Sulbar 2023 hingga dikukuhkan menjadi Duta Petani Millenial (DPM) Kementerian Pertanian (Kementan).

Ia pun sering dipercaya menjadi narasumber, motivator pada berbagai kegiatan seperti narasumber di Perpustakaan

Nasional RI "Pearl Learning Meeting" Tema Agro Literasi tahun 2022, Lulus sebagai Mentor UMKM dan keamanan cyber tahap 1-3 di micromentor 2023, Narasumber utama di ITBM "Strategi Pengembangan Bisnis" 2024 serta Guru tamu Dunia Industri SMKN. Tapango 2023-2024.

Keberhasilan usaha Asri merupakan cerminan dari keberhasilan regenerasi petani di Indonesia. Menteri Pertanian Amran Sulaiman pada berbagai kesempatan menegaskan bahwa Kementan sangat berkomitmen mendukung pengembangan pengusaha - pengusaha muda sektor pertanian di seluruh Indonesia.

"Untuk itu kami berupaya meningkatkan regenerasi melalui pengembangan petani milenial sekaligus memastikan bahwa bertani itu keren. Indonesia harus menjalankan pertanian efektif, efisien dan transparan melalui pengembangan pertanian yang dimotori oleh petani milenial," ujar Amran (Nurlaily, Pranata Humas Ahli Muda BPPSDMP)



Rapat Koordinasi Perluasan Areal Tanam (PAT), Pompanisasi dan Pembinaan Penyuluh Pertanian Provinsi Jawa Barat

Bandung, 7 Agustus 2024

Perluasan Areal Tanam Baru Lahan Terlantar jadi Produktif, BPP Pamengpeuk Diapresiasi Kementan

KOMITMEN dan kerja keras, lahan seluas 15 hektar yang sebelumnya terlantar, kini dikembangkan menjadi area pertanian yang subur dan produktif. Capaian tersebut berkat pendampingan dan pengawalan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Pameungpeuk di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kementerian Pertanian RI memberikan apresiasi khusus pada BPP Pamengpeuk lantaran dukungannya pada Perluasan Areal Tanam Baru (PATB).

Kabupaten Bandung merayakan prestasi gemilang dalam sektor pertanian dengan penerimaan penghargaan bergengsi dari Kementerian Pertanian. Penghargaan tersebut diberikan kepada BPP Kecamatan Pameungpeuk sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian mereka dalam upaya PATB.

Penghargaan Kementan diserahkan oleh Wakil Menteri Pertanian RI Sudaryono kepada Koordinator BPP Pameungpeuk, yang telah membuktikan dedikasi dan komitmen dalam mengembangkan sektor pertanian di wilayahnya. Keberhasilan tersebut tidak hanya tercermin dari angka, juga perubahan signifikan yang telah mereka bawa ke lapangan.

Mereka berhasil melakukan PATB seluas 15 hektar pada sejumlah desa di Kecamatan Pameungpeuk termasuk Desa Bojongkunci, Blok Baros, dan Lampegan.

Areal yang menjadi fokus perhatian BPP Kecamatan Pameungpeuk sebelumnya adalah lahan sawah yang terbengkalai selama lima musim berturut-turut. Lahan yang dulunya tidak produktif dan terabaikan, kini telah mengalami transformasi yang mengesankan.

Menggunakan pompanisasi besar dengan rumah pompa, ditambah sumber air dari Sungai Ranjeng, lahan seluas 15 hektar tersebut kini bisa ditanami petani dan pertanamannya pun mengesankan.

Dengan upaya yang keras dan strategi yang matang, areal tersebut berhasil dioptimalkan menjadi lahan pertanian yang produktif. Bukan hanya tentang mengembalikan fungsi lahan, juga tentang memberikan harapan baru bagi para petani lokal.

Proses pengembangan areal tanam baru ini tidaklah mudah. Banyak tantangan yang harus dihadapi, mulai dari perbaikan

struktur tanah, penyediaan sistem irigasi yang efektif, hingga pelatihan dan pembinaan bagi para petani.

Kendati demikian, BPP Kecamatan Pameungpeuk menunjukkan ketangguhan dan inovasi yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Mereka bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, penyuluh dan masyarakat setempat untuk mencapai tujuan tersebut.

Di balik pencapaian tersebut, terdapat banyak cerita inspiratif tentang dedikasi dan kerja keras para penyuluh di Kecamatan Pameungpeuk. Mereka tidak hanya memberikan bimbingan teknis bagi petani, juga membangun hubungan yang kuat dengan komunitas pertanian. Pendekatan mereka yang berbasis pada kebutuhan dan potensi lokal telah membuahkan hasil yang nyata.

Penghargaan merupakan pengakuan atas usaha mereka yang luar biasa, juga menegaskan pentingnya peran BPP dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani. Dengan keberhasilan tersebut, Kecamatan Pameungpeuk membuktikan bahwa dengan komitmen dan kerja keras, tantangan besar dalam sektor pertanian dapat diatasi dan diubah menjadi peluang.

Wamentan Sudaryono menyampaikan rasa bangganya terhadap pencapaian BPP Kecamatan Pameungpeuk, dalam upaya revitalisasi lahan-lahan yang sebelumnya tidak produktif, serta menekankan pentingnya penerapan teknologi dan inovasi untuk mencapai hasil yang optimal.

“Penghargaan bukan hanya pengakuan, juga dorongan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas hasil pertanian,” katanya.

Dengan adanya areal tanam baru yang telah berhasil dioptimalkan, para petani di Kecamatan Pameungpeuk kini memiliki lebih banyak peluang untuk meningkatkan produksi dan pendapatan mereka, juga memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dan ketahanan pangan daerah.

BPP Kecamatan Pameungpeuk, bersama dengan para petani dan semua pihak yang terlibat, kini tengah mempersiapkan langkah selanjutnya.

Mereka berencana untuk memperluas program lebih jauh dan mengimplementasikan

berbagai inisiatif baru untuk mendukung pengembangan pertanian yang berkelanjutan. Dengan dukungan yang terus-menerus dan komitmen untuk inovasi, mereka berharap dapat mencapai lebih banyak pencapaian di masa depan.

Keberhasilan BPP Kecamatan Pameungpeuk dalam PATB adalah contoh nyata bagaimana upaya kolaboratif dan pendekatan berbasis solusi dapat membawa perubahan positif dalam sektor pertanian.

Ini adalah langkah besar menuju pencapaian ketahanan pangan yang lebih baik dan peningkatan kualitas hidup bagi petani di Kabupaten Bandung. (Anastasya)





Indeks Pertanaman 200 ke 300 **Penyuluh Sumini Kawal Petani Guguak** **Sumbar Manfaatkan Pompanisasi**

TANTANGAN besar terkait irigasi dihadapi kelompok tani (Poktan) Sinamar di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Lahan mereka seluas 10 hektar hanya mengandalkan air hujan sebagai sumber utama pengairan. Hadirnya bantuan pompa air 4 inchi dari Kementerian Pertanian RI didampingi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Sumini memberi secercah harapan bagi peningkatan Indeks Pertanaman (IP) dari 200 menjadi 300. Artinya, tiga kali panen padi dalam setahun.

Kecamatan Guguak di Provinsi Sumatera Barat tengah menyambut revolusi pertanian dengan bantuan pompa air. Berkat bimbingan penyuluh Sumini, petani optimis meningkatkan indeks panen dari IP-200 ke IP-300.

Dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, tim Perluasan Areal Tanam (PAT) melakukan monitoring terhadap penggunaan pompa air yang disediakan oleh Kementerian Pertanian.

Salah satu lokasi yang menjadi fokus perhatian adalah Poktan Sinamar di Jorong Koto Kociak, Nagari 7 Koto Talago, Kecamatan

Guguak. Di sini, Sumini, PPL yang berdedikasi dari Kecamatan Guguak, memainkan peran kunci dalam mendampingi petani dan memastikan bahwa bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Poktan Sinamar adalah salah satu kelompok tani yang berada di bawah bimbingan Sumini. Dengan 25 anggota dan luas area sawah mencapai 10 hektare, Poktan ini menghadapi tantangan yang cukup besar terkait irigasi.

Sebelum adanya bantuan dari Kementan, areal persawahan mereka hanya mengandalkan air hujan sebagai sumber utama pengairan. Hal ini menyebabkan

ketidakpastian dalam hasil panen dan menurunkan produktivitas lahan.

Situasi lebih baik mulai tampak, berkat dengan adanya bantuan pompa air 4 inchi dari Kementerian Pertanian. Bantuan ini diharapkan mampu meningkatkan indeks panen (IP) dari IP-200 menjadi IP-300, sesuai dengan optimisme yang diungkapkan oleh Anadri, Ketua Poktan Sinamar.

"Dengan adanya bantuan pompa air ini, kami yakin dapat meningkatkan produktivitas pertanian kami dan mencapai panen yang lebih baik," ujar Anadri.

Sebagai penyuluh pertanian yang sudah bertahun-tahun mendampingi petani di Kecamatan Guguak, Sumini memiliki pemahaman mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh para petani di wilayah ini.

Karena itu, ketika tim BPSI Tanaman Buah Tropika dan Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota, Melly Wenas, M.Si, datang untuk melakukan monitoring, Sumini turut serta dalam kegiatan tersebut.

Sumini tidak hanya bertugas untuk memastikan bahwa bantuan pompa air digunakan dengan benar, tetapi juga memberikan bimbingan teknis kepada anggota kelompok tani mengenai cara mengoperasikan pompa dengan efisien. Dalam pandangannya, bantuan teknis yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal.

"Banyak dari petani di sini belum terbiasa menggunakan teknologi seperti pompa air ini. Oleh karena itu, penting bagi saya untuk mendampingi mereka, memberikan pelatihan, dan memastikan bahwa mereka memahami cara mengoperasikan alat ini dengan benar," ungkap Sumini.

Revitalisasi Lahan

Salah satu manfaat utama dari bantuan pompa air ini adalah kemampuannya untuk

menghidupkan kembali lahan sawah yang sebelumnya tidak berfungsi. Di Poktan Sinamar, terdapat sekitar 3 hektare lahan sawah yang sudah lama terbengkalai karena tidak adanya akses untuk mengalirkan air dari sungai Batang Sinamar. Dengan adanya pompa air, lahan tersebut kini dapat dihidupkan kembali dan digunakan untuk bertani.

"Revitalisasi lahan ini sangat penting bagi anggota kelompok tani. Ini bukan hanya soal menambah luas lahan yang produktif, tetapi juga soal memberikan harapan baru bagi petani yang sebelumnya merasa putus asa karena lahan mereka tidak dapat digunakan," tambah Sumini.

Sumini juga menekankan pentingnya kerja sama antara berbagai pihak, mulai dari pemerintah, penyuluh pertanian, hingga petani itu sendiri, dalam memastikan keberhasilan program ini. Ia percaya bahwa dengan komunikasi yang baik dan dukungan penuh, produktivitas pertanian di wilayah ini dapat terus meningkat.

Meskipun bantuan pompa air ini membawa angin segar bagi para petani di Guguak, Sumini menyadari bahwa masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah keberlanjutan pemeliharaan dan perawatan pompa air agar dapat terus berfungsi dengan baik.

"Kita harus memastikan bahwa

pompa air ini dirawat dengan baik, karena jika tidak, manfaatnya hanya akan dirasakan dalam jangka pendek. Saya selalu mengingatkan para petani untuk menjaga alat ini dengan baik dan melakukan perawatan rutin," kata Sumini.

Di sisi lain, Sumini juga berharap bahwa bantuan seperti ini dapat terus berlanjut dan mencakup lebih banyak kelompok tani di wilayahnya. Ia percaya bahwa dengan dukungan yang konsisten dan berkelanjutan, petani di Kecamatan Guguak akan mampu mencapai swasembada pangan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Karenanya, Peran Sumini sebagai penyuluh pertanian di Guguak tidak bisa dianggap remeh. Dalam setiap langkahnya, ia berusaha untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan kepada petani dapat dimanfaatkan secara optimal.

Melalui monitoring dan bimbingan teknis yang ia berikan, Sumini telah membantu kelompok tani seperti Sinamar untuk meningkatkan produktivitas mereka dan membuka peluang baru bagi pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dengan semangat dan dedikasi seperti ini, masa depan pertanian di wilayah tersebut terlihat lebih cerah, dan diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah-daerah lain di Indonesia. (Anastasya)



Rumah Edukasi

P4S Biomethagreen Olah Limbah jadi Sumber Cuan

PUSAT Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) merupakan kelembagaan masyarakat di pedesaan yang dimiliki dan dikelola langsung oleh petani, baik secara perorangan maupun kelompok. Sebagai mitra, keberadaan P4S diakui oleh Kementerian Pertanian RI karena mampu menjadi penopang pangan nasional.

P4S berperan dalam meningkatkan partisipasi aktif petani dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia (SDM) pertanian, seperti pelatihan, penyuluhan, dan pendidikan

dalam membangun sektor pertanian di desa-desa, P4S memainkan peran strategis.

Pemerintah mendorong kemandirian masyarakat agar mampu membangun usaha mereka sendiri dan memperkuat sektor pertanian di pedesaan.

P4S Biomethagreen merupakan salah satu P4S yang berada di bawah naungan Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) dan diketuai oleh Wahyu Indra, S.Pt. P4S Biomethagreen telah mendapatkan klasifikasi “Kelas Madya” sejak 29 Agustus 2022.

P4S ini juga merupakan “Rumah Edukasi” yang bergerak di bidang usahatani yang menerapkan pertanian terpadu atau integrated farming dan core bisnis di pengolahan limbah.

P4S Biomethagreen mampu mengolah limbah dapur menjadi pupuk organik menjadi biogas yang berfungsi sebagai sumber utama memasak di rumah. Biogas yang dihasilkan berasal dari peternakan unggas, perikanan dan sayuran tanaman dengan konsep zero waste.

Pengagas konsep Biomethagreen adalah ayahnya, Dr. Muhamad Fatah Wiyatna, S.Pt., M.Si merupakan dosen Fakultas Peternakan di Universitas Padjajaran (Unpad) Bandung.

Konsep Biomethagreen merupakan konsep bagaimana menciptakan suatu sistem

pengelolaan sampah organik yang praktis, efisien, ramah lingkungan serta berdaya guna optimal dengan menggunakan biodigester.

Sedangkan ide untuk mengelola sampah tercetus ketika pandemi, dimana sampah banyak, menggunakan ember tumpuk ditambah kedap dan ditambah probiotik. Sampah-sampah tersebut berasal dari limbah rumah tangga di sekitar P4S. Biodigester dibuat berdasarkan jumlah sampah yang akan dikelola dan luas lahan yang tersedia.

Biodigester ada dua jenis yaitu biodigester komunal dan biodigester portable. Biodigester komunal digunakan untuk skala besar dimana alatnya tertanam. Biodigester ini menghasilkan biogas yang fungsinya hanya untuk memasak dan penerangan saja.

Sedangkan Biodigester potable digunakan untuk skala kecil dan alatnya dapat dipindahkan. Biogas yang dihasilkan dari biodigester portabel hanya untuk memasak saja. Persamaannya adalah kedua alat ini semuanya menggunakan bahan baku pupuk organik.

Kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan di P4S Biomethagreen tentunya sesuai dengan visinya yaitu memberikan solusi untuk mengolah limbah menjadi energi alternatif melalui teknologi pengolahan sampah organik; pengolahan limbah organik basah; pengolahan sampah anorganik plastik (ecobricks);

produksi pupuk kompos; dan warung makan yang diberi nama “Ceulpah” yang merupakan nama panggilan istri dari Wahyu, Ketua P4S Biomethagreen.

Kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan di P4S Biomethagreen tentunya sesuai dengan visinya yaitu memberikan

solusi untuk mengolah limbah menjadi energi alternatif melalui teknologi pengolahan sampah organik; pengolahan limbah organik basah; pengolahan sampah anorganik plastik (ecobricks);

produksi pupuk kompos; dan warung makan yang diberi nama “Ceulpah” yang merupakan nama panggilan istri dari Wahyu, Ketua P4S Biomethagreen.

P4S Biomethagreen juga sudah menerapkan integrated farming adalah suatu sistem pertanian dan terintegrasi yang menggabungkan beberapa sektor, yakni pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan kehutanan sebagai solusi untuk meningkatkan produktivitas lahan dan konservasi lingkungan. Sistem ini tentunya mendukung program Pemerintah yaitu “Go Green” di Indonesia.

Adapun kegiatan dari sistem integrated farming yang sudah diterapkan di P4S Biomethagreen adalah:

Sektor peternakan dengan

menelola ayam, kelinci, puyuh, entog dan budidaya maggot. Bahkan untuk pakan ternaknya dibuat sendiri dari sampah ubi dan sisa makanan.

Sektor perikanan dengan memelihara lele, nila dan gurameh. Untuk lele menggunakan sistem aquaponik (sistem filter sabut kelapa) melalui Budikdandrum yaitu membudidayakan ikan lele dalam drum yang diisi dengan 120 ekor ikan diatasnya terdapat kangkung.

Sektor Pertanian sudah membudidayakan kangkung hidroponik dan aeroponik (budikdandrum), selada, sawi, pokcoy, daun bawang, cabe dan tomat.

Semoga prestasi-prestasi yang telah diraih di P4S Biomethagreen dapat diikuti oleh P4S lainnya di seluruh Indonesia. (Nur Fajar/Prahum Ahli Pertama BPPSDMP)





Berdiri Sejak 1980

Kualifikasi Aditama, BPP Tanjungsari jadi BPP Percontohan di Sumedang Jabar

UNIT Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) merupakan salah satu kelembagaan penyuluhan pertanian kecamatan di Kabupaten Sumedang yang berdiri sejak 1980. BPP Tanjungsari pernah menjadi BPP Model pada 2010. Saat ini, BPP Tanjungsari masuk kualifikasi 'Aditama' selaku BPP Percontohan

BPP Tanjungsari merupakan salah satu UPTD BPP yang berdiri sejak 1980 serta pernah menjadi BPP Model pada 2010. Saat ini BPP Tanjungsari masuk kualifikasi 'Aditama' dengan torehan prestasi sebagai Juara 3 BPP Tingkat Provinsi Tahun 2023 dan Juara Pertama Tingkat Kabupaten Sumedang Tahun 2022.

Sesuai dengan peran dan tugasnya, BPP Tanjungsari adalah kelembagaan penyuluhan pemerintah di kecamatan yang mempunyai fungsi penyuluhan pertanian di kecamatan serta merupakan unit kerja non struktural dengan wilayah kerja satu atau beberapa kecamatan.

BPP Tanjungsari mempunyai fungsi dan peran untuk


memperkokoh pembangunan pertanian. Penguatan mencakup data dan informasi, sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana dan infrastruktur. Hal ini merupakan bagian paling penting dalam meningkatkan produktivitas yaitu SDM pertanian, karena apabila SDM pertanian berkualitas maka produktivitas akan meningkat lebih besar.

BPP Tanjungsari berada di Desa Jatisari Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang dengan luas kawasan BPP seluas 1.800 m². Dipimpin oleh Mochamad Atep Nugraha. Ada pun jumlah penyuluh sebanyak delapan orang terdiri atas dua penyuluh ASN, empat penyuluh P3K dan dua penyuluh Tenaga Harian Lepas - Tenaga

Bantu Pemerintah Daerah (THL- TB PD) serta satu honorer statistik pertanian.

Cakupan desa di bawah BPP Tanjungsari sebanyak 12 desa yakni Desa Tanjungsari, Gudang, Margaluyu, Jatisari, Kutamandiri, Cinanjung, Margajaya, Raharja, Gunungmanik, pasigaran, Kadakajaya, dan Cijambu. Sehingga 2 penyuluh membawahi 1 desa 1 dengan luasan wilayah 3562 Ha/3.562 KM.

Dengan lahan pertanian 55,7 %, sawah 20,9%. Selain itu UPTD BPP Tanjungsari terdiri dari 158 Poktan dan 29 KWT yang mayoritas bergerak di tanaman pangan. Latihan dilakukan 2 kali sebulan secara rutin diminggu pertama dan ketiga.



Dalam kegiatannya, UPTD BPP Tanjungsari menjalankan fungsi penyuluhan yang berperan sebagai pusat data dan informasi, pusat gerakan pembangunan pertanian, pusat pembelajaran, pusat pengembangan jejaring kemitraan, dan pusat konsultasi agribisnis.

Beberapa komoditas unggulan UPTD BPP Tanjungsari diantaranya adalah padi sawah, aneka cabe, kubis, tomat, tembakau, ubi jalar, kopi Arabika, jagung hibrida dan jagung manis.

Sebagai Pusat Gerakan Pembangunan Pertanian, UPTD BPP Tanjungsari telah melaksanakan program-program utama Kementerian Pertanian (Kementan) sebagai berikut:

1. Program Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan Korporasi atau Propaktani yaitu penumbuhan korporasi petani ubi jalar se Kecamatan Tanjungsari.
2. Program Gerakan Mendorong Produksi Hortikultura (Gedor Horti) dengan kegiatannya berupa kampung cabe dan pengembangan kawasan penyangga usahatani cabe untuk menunjang operasi pasar cabe di Desa Cijambu, Kadakajaya dan Pasigaran.
3. Gerakan Peningkatan Produksi dan Daya Saing (Grasida) melalui pengembangan kawasan usahatani dan peningkatan kualitas olahan kopi arabika di Desa Cijambu,

Kadakajaya dan Margaluyu, serta peningkatan kualitas hasil produk tembakau Mole melalui penerapan Good Agricultural Practices GAP IG tembakau Mole Sumedang. Terdapat pasar tembakau dan pemasaran dilakukan via online.

Untuk pemasaran tembakaunya yaitu di pasar tembakau di Tanjungsari dan online. Produk yang dijual berupa lempengan tembakau, ada juga yang telah bekerjasama dengan perusahaan roko lokal "Moalboros". Di Kabupaten Sumedang mulai dikembangkan juga pembuatan cerutu.

Sedangkan sebagai Pusat Konsultasi Agribisnis, BPP Tanjungsari telah melaksanakan kegiatan-kegiatannya sebagai berikut:

1. Menyediakan dan menata ruangan sebagai tempat Pusat Konsultasi Agribisnis.
2. Membentuk tim konsultan dari para penuluh pertanian berdasarkan keahlian masing-masing penyuluhnya.
3. Menyusun alur pelaksanaan konsultasi.
4. Menerima / melayani konsultasi agribisnis dari para petani ataupun lainnya.
5. Keunggulan meningkatkan usaha tani dengan mengembangkan klinik agribisnis. Petani dapat mendapatkan informasi

dengan cepat dan tepat di klinik konsultasi. Di Klinik ini dibentuk tim per subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, ketahanan pangan dan OPT. Sebagai Pusat Pembelajaran, UPTD BPP Tanjungsari melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya

1. Peningkatan kapasitas petani dengan dilaksanakannya Sekolah lapang, bimtek pembuatan pupuk organik, bimtek korporasi petani sayuran, bimtek PLEK, bimtek administrasi kelompok tembakau, dan bimtek budidaya dan pengolahan Hanjeli.
2. Percontohan dan demplot : kegiatan ini dilaksanakan lahan BPP dan poktan. Adapun kegiatan usahatani yang dilaksanakan di lahan praktek BPP yaitu : ubijalar cilembu, kubis, terung ungu system MPHP, pakcoy system MPKP, selada dengan system MPHP, dan vertikultur. Sedangkan untuk demplot dilaksanakan di kelompok tani yaitu demplot usahatani tembakau dan demplot usahatani Pupuk Hayati Cair (PHC) pada tanaman padi sawah. Selain itu juga memiliki laboratorium lapang PTT padi sawah yang terdapat di poktan medal harapan dan kereteg.

Sebagai Pusat Jejaring Kemitraan, kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Memfasilitasi kemitraan usahatani buncis kenya antara petani di Desa Kadakajaya dan Desa Cijambu dengan petani Champion Horti Kabupaten Sumedang;
2. Memfasilitasi kemitraan usahatani jeruk lemon;
3. Memfasilitasi kemitraan usahatani cabe keriting; dan
4. Memfasilitasi kemitraan usahatani ubi jalar.

Beberapa teknologi rekomendasi yang telah dikembangkan oleh UPTD BPP Tanjungsari, diantaranya:

1. Pupuk Sipukpa yang berasal dari kotoran hewan, tepung ikan, kapur pertanian, silica,

zeolite dan abu dapur. Dengan formulasi bahan 20 Kg bisa digunakan untuk lahan seluas 0,1 Ha yang ditaburkan bersamaan dengan tanaman diantaranya lirikan padi.

2. Saat ini sedang mencoba 3 varietas bawang merah yaitu Breres, Pancasona dan Sumenep.
3. Mengembangkan teras hejo yg merupakan program dari kabupaten (KRPL) berupa : cabe seluas 40 bata x 14 m.
4. Mengembangkan pembibitan tomat dan salada bokor.
5. Ubi, bahkan menjadi salah satu dari 4 penyumbang ubi terbesar di Kabupaten Sumedang. Ada yang diolah menjadi Produk unggulan stik ubi.

6. Kopi arabika di pegunungan Manglayang dan saat ini menuju menjadi P4S Mekar Arum.

Kunci sukses dari UPTD BPP Tanjungsari yaitu fokus, terpadu, sinergi, kolaborasi, data base, transparansi, tertelusur, terakses dan semua itu tentunya didukung dengan adanya teknologi informasi yang baik. Semoga kesuksesan UPTD BPP Tanjungsari dapat diikuti oleh BPP-BPP lainnya di seluruh Indonesia. **(Nur Fajar/Prahum Ahli Pertama BPPSDMP).**





BPPSDMP
INKLUSIF•PROFESIONAL•MODERN